

Kumpulan Opini Mahasiswa

di Masa Pandemi Covid-19

**Choiru Umatin | Husnul Amalah | Nuriya Ludfi Jami'ana |
Iza Nur Iliyyin | Nunik Kurniatul Laila | Radhika Sapto Rini
| Diah Ayu Zunia Rahmawati | Sabrina Jasmine Tasya
Ananda | Meika Rahayu Wilujeng | Diaz Athesa | Khalima
Budiati | Nati' Tazkiyatan Nufus | Chantika Dwi
Septiningtyas | Mochamad Dimas Ihza Fahriza | Ferian
Dwi Nursa'id | Menida Krismawati | M abdur Roivan |
Azizin al afafi | Andri Widiyanto | Ratna Dzahabi |
Muhamad Doni Kamarullah.**

**Editor :
Mochamad Nasichin Al Muiz**



Kumpulan Opini Mahasiswa Kkn 013 Iain Kediri Di Masa Pandemi Covid-19

Penulis

| Choiru Umatin | Husnul Amalah | Nuriyah Ludfi Jami'ana | Iza Nur Illiyyin | Nunik Kurniatul Laila | Radhika Sapto Rini | Diah Ayu Zunia Rahmawati | Sabrina Jasmine Tasya Ananda | Meika Rahayu Wilujeng | Diaz Athesa | Khalima Budiati | Nati' Tazkiyatan Nufus | Chantika Dwi Septiningtyas | Mochamad Dimas Ihza Fahriza | Ferian Dwi Nursa'id | Medina Krimawati | M Abdur Roijan | Azizin Al Afafi | Andri Widiyanto | Ratna Dzahabi | Muhammad Doni Kamarullah |

ISBN 978-623-6404-62-1

Cetakan Pertama, Agustus 2021

vi, 150 hlm; 14.5 x 21

Editor

Mochamad Nasichin Al Muiz

Desain Sampul

Muhammad Husni

Desain Layout

Mutiara Inwar

Penerbit:

CV. Pustaka Learning Center

Anggota IKAPI No. 271/JTI/2021

Karya Kartika Graha A.9 Malang 65132

Whatsapp 08994458885

www.pustakalearningcenter.com

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan Sebagian atau seluruh isi buku ini ke dalam bentuk apapun secara elektronik maupun mekanis tanpa izin Tertulis dari penulis dan Penerbit Pustaka Learning Center

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan berkah, rahmat, hidayah-Nya yang tiada terkira besarnya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan Buku Opini yang berjudul "KUMPULAN OPINI MAHASISWA KKN DPL 013 IAIN KEDIRI DIMASA PANDEMI COVID-19". Penyusunan buku ini mengacu kepada Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah IAIN Kediri Tahun 2021.

Buku ini dapat menginspirasi, menginisiasi dan memotivasi pihak terkait baik LPPM, mahasiswa, dan masyarakat di masa Pandemi Covid-19 sehingga mampu membantu memperkaya wawasan mahasiswa atau siapa saja yang berhubungan dengan bidang pengabdian masyarakat. Buku ini bisa menginfokan seputar aktivitas pendidikan dan non kependidikan dimasyarakat dalam memaknai segala hal di masa Pandemi Covid-19 ini. Melalui buku ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam beraktivitas di masyarakat.

Keberhasilan penyusunan buku ini tidak terlepas dari peran serta dan kontribusi berbagai pihak, baik dalam bentuk dukungan moril maupun material. Oleh karena itu penyusun menyampaikan ucapan terimakasih kepada para penulis buku, jurnal, artikel dan sumber online lainnya yang

dijadikan rujukan, sehingga buku ini dapat diselesaikan dengan baik.

Kediri, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
PENDAHULUAN.....	1
❖ Kepanikan Sosial Akibat Pemberitaan Covid-19 di Media Sosial.....	5
❖ Urgensi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19	13
❖ Peran Orang Tua dan Guru dalam Memfasiltasi Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19	20
❖ Pembelajaran Daring dan Dampaknya Bagi Pendidikan Karakter Siswa di Tengah Pandemi Coveid-19.....	25
❖ Pentingnya Menumbuhkan Minat Baca Anak di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19.....	32
❖ Efektifitas Kebijakan Pemerintah: Social Distancing dan Physical Distancing	38
❖ Problematika Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19	44
❖ Ragam Warna Pendidikan di Kampung Kecambah Dimasa Pandemic Covid-19.....	51
❖ Pentingnya Edukasi Mederasi Beragama Pada Generasi Muda di Era Digital	60
❖ Strategi Mengurangi Kejenuhan Pada Anak dalam Kegiatan Belajar Daring dimasa Pandemi Covid-19	70
❖ Strategi Pembelajaran Daring Ditengah Pandemi Covid-19	75

❖ Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Interaksi Sosial Anak Dimasa Covid-19.....	85
❖ Perkembangan Hasil Belajar Anak dalam Satu Tahun Pandemi Covid-19	92
❖ Efektivitas Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19	98
❖ Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19	103
❖ Peran Akademisi Terhadap Implementasi Kebijakan Pemerintah Dimasa Pandemi Covid-19	111
❖ Efektivitas Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Anak Dimasa Pandemi Covid-19.....	118
❖ Menjaga Resiliensi Sakinah di Tengah Wabah Pandemi Covid-19.....	127
❖ Cara Berpikir Produktif Ketika Banyak Orang yang Diberhentikan Pekerjaan dimasa Pandemi.....	136
❖ Kurangnya Pengetahuan Akan Pentingnya Covid-19 di Tengah Masyarakat	143



**KUMPULAN OPINI MAHASISWA
KKN 013 IAIN KEDIRI DI MASA
PANDEMI COVID-19**

PENDAHULUAN



CHOIRU UMATIN

Dosen Pendamping Lapangan 013 KKN IAIN Kediri

KKN merupakan mata kuliah praktik yang bertujuan untuk melatih dan membekali mahasiswa menerapkan ilmu, berfikir kritis, bersosialisasi dengan masyarakat, *problem solving*, *make decision*, mengembangkan potensi masyarakat dan mempunyai sikap keberpihakan kepada masyarakat kecil, lemah, atau terpinggirkan. Pada masa Pandemi Covid-19 saat ini, format pelaksanaan pengabdian masyarakat berbeda dengan beberapa tahun sebelumnya. Merujuk Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3394 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Masa Wabah Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), bahwa Kuliah Kerja Nyata dapat dilakukan dari rumah masing-

masing. Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa IAIN Kediri, dengan bimbingan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Model Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) mengharuskan mahasiswa melakukan pengabdian masyarakat dari rumah (tempat tinggal) mereka masing-masing dengan membuat layanan-layanan pengabdian masyarakat dalam memberikan penguatan dan kesadaran serta kepedulian terhadap pandemi covid-19, relasi kesehatan dengan ibadah, pendidikan, dakwah keagamaan Islam, teknologi tepat guna dan kebutuhan masyarakat yang sesuai dengan keilmuan masing-masing program studi, dengan berbasiskan hasil-hasil riset sebelumnya atau riset yang sedang berkembang/berlangsung.

KKN DR 2021 ini memiliki beberapa tujuan yang akan dicapai. Tujuannya adalah mendukung program percepatan penanggulangan dan pencegahan penularan pandemi covid-19. Mendewasakan cara berfikir mahasiswa sehingga mampu berfikir sesuai kapasitas, memiliki kecakapan, memiliki penalaran yang tajam serta dapat memantapkan sikap dan perilakunya dalam bermasyarakat secara nyata. Melatih mahasiswa menghadapi dan memecahkan problem sosial kemasyarakatan secara langsung dan praktis. Meningkatkan rasa tanggung jawab civitas akademika yang terlibat dalam program Kuliah Kerja Nyata, khususnya mahasiswa. Tujuan selanjutnya adalah

memperluas pola pikir masyarakat dalam kerangka membangun dan menciptakan kehidupan masyarakat yang demokratis, dinamis, harmonis dan religius.

Konsep kegiatan KKN DR tahun 2021 ini terbagi menjadi 3 yaitu berbasis media sosial, berbasis pengabdian masyarakat, dan berbasis produktivitas keilmuan. Dalam hal ini metode yang digunakan adalah metode ABCD dan PAR. Asset-Based Community Development (ABCD) merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya atau yang seringkali disebut dengan Community-Driven Development (CDD).

Sedangkan Participatory Action Research (PAR) adalah metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat dalam suatu komunitas aras bawah yang semangatnya untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif melakukan pembebasan masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kekuasaan (perubahan kondisi hidup yang lebih baik). Dengan demikian, sesuai istilahnya PAR memiliki tiga pilar utama, yakni metodologi riset, dimensi aksi, dan dimensi partisipasi. Artinya, PAR dilaksanakan dengan mengacu metodologi riset tertentu, harus bertujuan untuk mendorong aksi transformatif, dan harus melibatkan

sebanyak mungkin masyarakat warga atau anggota komunitas sebagai pelaksana PAR-nya sendiri.

Buku Opini yang berjudul “Kumpulan Opini Mahasiswa KKN DPL 013 IAIN KEDIRI di Masa Pandemi Covid-19” disusun oleh mahasiswa KKN DR 013 IAIN Kediri dengan berbagai basis keilmuan. Kali ini mahasiswa berkontribusi dalam pembuatan opini sebagai salah satu syarat pemenuhan program kerja KKN DR mulai 28 Juni sampai 18 Agustus tahun 2021. Buku ini berisikan kumpulan opini mahasiswa yang mengupas tentang berbagai hal di masa Pandemi Covid-19 baik dalam hal pendidikan, ekonomi, komunikasi, keagamaan, pengabdian masyarakat, problematika, solusi, strategi dan tantangan. Tantangan tersendiri bagi mahasiswa untuk membuat opini khususnya di masa Pandemi Covid-19.

KEPANIKAN SOSIAL AKIBAT PEMBERITAAN COVID-19 DI MEDIA SOSIAL



Ratna Dzahabi

Sulit disangkal bahwa Pandemi Covid-19 dari Kota Wuhan Cina sejak Desember 2019 telah menyebabkan kepanikan sosial di Indonesia bahkan ditingkat dunia hingga sekarang. Kepanikan sosial sendiri menurut Cohen adalah munculnya situasi, kondisi, individu/kelompok yang didefinisikan sebagai ancaman bagi nilai atau kepentingan masyarakat. Kepanikan ini terjadi karena semakin lama semakin banyak korban yang terjangkit Virus Covid-19. Data dari Satgas Covid-19 menunjukkan kasus positif Covid-19 cenderung semakin meningkat dan banyak diantaranya meninggal dunia. Meskipun Pemerintah sudah mengambil berbagai kebijakan untuk mencegah dan mengatasi kasus tersebut, namun mengapa hingga kini kepanikan ini belum juga mereda?

Media Mengubah Segalanya

Kekuatan media dalam mempengaruhi massa sangat luar biasa. Dalam pemberitaan Covid-19, media mampu mengubah norma yang awalnya baik-baik saja dan sesuai tatanan nilai yang berlaku di masyarakat menjadi sangat buruk. Karakteristik pemberitaan media kini lebih mengutamakan kecepatan walau dihadapkan dengan data yang tidak lengkap. Sehingga membuat kita terjebak kedalam pemahaman keliru tentang pandemi Covid-19. Media juga mampu mengkonstruksi realita terkait informasi Covid-19 yang disiarkan secara aktif, jadi ketika kita melihat berita tersebut timbul pemikiran bahwa “oh tidak! penyakit itu sangat mematikan”. Judul narasi bersifat ancaman dampak Covid-19 berpotensi meneror mental para pembaca, akibatnya kita selalu dihantui rasa takut. Intensitas pemberitaan media dan pembohongan public berupa informasi hoaks juga menjadi salah satu faktor yang menimbulkan kepanikan sosial.

Media kerap sekali menyorot ke hal-hal negatif seperti meningkatnya jumlah orang yang terinfeksi dan tingginya angka kematian karena Covid-19. Hampir semua berita dikemas dengan paragraf menyedihkan karena sebenarnya tidak sesuai dengan realita. Pemberitaan negative menimbulkan berbagai kecemasan yang tinggi bahkan bisa membuat kita depresi. Kita sendiri sebenarnya tidak sadar telah menjadi

penyumbang kepanikan social karena sering mengambil tindakan tergesa-gesa demi menyelamatkan nyawa diri sendiri daripada memikirkan orang lain disekitar kita.

Percaya Begitu Saja

Masyarakat sebenarnya paham dan tahu apa itu Covid-19 bahkan sebelum virus ini masuk ke Indonesia, tetapi karena adanya konstruksi media yang meluas tanpa filter justru menyebabkan kepanikan massal. Kondisi tersebut diperparah oleh masifnya informasi yang tersebar melalui berbagai platform media social seperti Instagram, Youtube, Facebook, WhatsApp dan lain sebagainya. Padahal media social mayoritas mendapatkan informasi dari fitur berita lain kemudian hal tersebut menjadi populer dalam situs-situs hiburan massa. Kita dapat menemukan banyaknya aktivitas sharing informasi di media social yang tingkat kredibilitasnya rendah atau dapat dikategorikan sebagai hoaks. Masyarakat kebanyakan belum bisa membedakan antara fakta dan data, antara informasi dan opini melihat banyaknya orang yang membagikan informasi yang belum dikaji lebih dalam akan kebenarannya. Minimnya sikap kritis para pengguna media social, menyebabkan rentan tergerus berbagai informasi palsu. Terlebih lagi masyarakat Indonesia dikenal malas untuk memverifikasi kebenaran informasi yang didapatkan. Dalam beberapa berita berupa informasi berulang dengan tambahkan

sedikit informasi baru kadang membuat kita percaya begitu saja.

Panic Buying

Salah satu contoh kepanikan yang terjadi dimasyarakat yaitu perilaku *panic buying*. *Panic buying* merupakan tindakan yang didasarkan atas kekhawatiran dan mendorong kegiatan belanja secara massif sebagai upaya bertahan hidup. Perilaku *panic buying* juga dapat terjadi melalui penularan emosional dari antar individu hingga kelompok. Sebagian besar orang melakukan hal tersebut karena telah terhasut narasi semu yang dibagikan media. Dengan kita mengamati sekitar, banyak orang melakukan *panic buying* sehingga ada dorongan bagi kita untuk melakukan hal yang sama. Padahal dengan pembelian barang secara berlebihan malah mengakibatkan kelangkaan barang di pasar.

Adanya kelangkaan barang ini kemudian dimanfaatkan oleh pihak tertentu yang ingin meraup banyak keuntungan di tengah bencana social. Selain itu, kenaikan harga barang dilakukan oleh para pedagang dengan alasan krisis pandemic. Meningkatnya biaya hidup dapat mengancam kelangsungan hidup kelompok kecil. Karena selain diterjang Covid-19, mereka juga dipaksa menghadapi problematika kebutuhan pokok untuk menyambung hidup.

Pemerintah Sebagai Pusat Informasi

Masyarakat kini lebih mempercayai informasi dari akun-akun gossip di media social daripada media resmi pemerintah. Bagi mereka, akun-akun tersebut lebih dapat diandalkan karena dinilai cepat dalam menyebarkan berita. Bahkan kita sendiri kadang mengikuti beberapa akun gossip untuk mendapatkan berita terbaru yang belum muncul di media lain. Hal ini salah satu kekurangan pemerintah dalam melakukan sosialisasi efektif melalui media yang dapat menjangkau semua kalangan masyarakat. Jangan sampai pemerintah dianggap gagal dalam melaksanakan fungsi komunikasi politik. Kekacauan dalam penyebaran informasi dapat menurunkan kredibilitas pemerintah dimata masyarakat. Hal ini menjadi salah satu factor kenapa masyarakat cenderung tidak patuh dan mengabaikan himbauan dari pemerintah.

Pemerintah diharapkan menjadi media rujukan pengetahuan utama terkait informasi Covid-19 bagi masyarakat. Namun media social saat ini selalu mendominasi pemberitaan Covid-19 ke arah yang negative bahkan tanpa filter, sementara kita semua sangat membutuhkan berita-berita positif terutama terkait dengan himbauan atau penyuluhan social pencegahan dan penanganan Covid-19. Oleh karena itu, pemerintah harus mendapatkan kembali kepercayaan masyarkat melalui kerjasama dengan media sehingga berita dapat diarahkan ke hal positif dan mampu menyampaikan

penyuluhan social kepada masyarakat dengan baik, benar dan tepat. Dengan demikian, posisi pemerintah tidak akan digeser oleh media penyebar informasi yang menyesatkan.

Upaya Penanganannya

Kepanikan sosial yang timbul di sekitar kita punya relasi erat dengan berita hoaks yang beredar di media social. Jika tidak segera ditangani dengan serius maka nantinya akan lebih bahaya dari pandemic Covid-19 itu sendiri. Jadi selain peran pemerintah, kita juga dituntut membangun kesadaran kritis terhadap suatu informasi agar dapat bersikap dan bertindak benar dalam menghadapi pandemic.

Menurut Teori Hall ada dua cara bagaimana seseorang mempresentasikan informasi, pertama berasal dari diri sendiri, kedua dari penggunaan tata bahasa, konsep dan tanda yang diterima. Dengan memanfaatkan media untuk menggiring kearah positif, maka persepsi negatif secara perlahan juga akan berubah menjadi positif. Media sebagai jembatan antara pemerintah dan masyarakat juga didorong untuk memberikan konten edukasi agar selektif dalam memilih dan memilah berbagai informasi yang tersebar di media social.

Penanganan media di pandemic Covid-19 ini memang belum optimal, namun bisa kita lihat bahwa pemerintah berupaya untuk menggeser media pengacau

ruang public dengan menyediakan informasi yang valid, jujur dan kredibel. Pemerintah membuat website resmi berisi fakta yang benar terkait Covid-19 yaitu dengan mengunjungi covid19.go.id (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19,2020). Disamping itu, akun Whatsapp pemerintah juga siap sedia memberikan informasi perkembangan Covid-19 di Indonesia dan dunia dengan menghubungi +62-811-33399000. Selain kedua media tersebut, aplikasi #PeduliLindungi dirancang oleh Kominfo untuk membantu pemerintah melakukan pelacakan penyebaran virus Covid-19, kita dengan mudah dapat mengunduhnya di aplikasi Playstore.

Namun sesungguhnya pada masa krisis ini tidak ada gunanya saling menyalahkan dan melemparkan tanggung jawab tanpa adanya solusi. Sebaliknya diperlukan partisipasi aktif dan kerjasama dari semua pihak baik itu dari masyarakat, tenaga medis, media dan pemerintah untuk memerangi pandemic Covid-19 agar segera berakhir.

Profil Penulis

Ratna Dzahabi, Lahir di Kediri, 7 April 1999. Mahasiswa semester 6 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin IAIN Kediri. Penulis aktif menulis untuk melengkapi hobi dalam bidang jurnalistik fotografi. Penulis juga aktif dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi mahasiswa UKM Foster. Saat ini penulis masih melanjutkan pendidikannya di IAIN Kediri.

URGENSI PEMBELAJARAN DARING DIMASA PANDEMI COVID-19



Husnul Amalah

husnulamalah428@gmail.com

(Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri, “2018”)

Tahun 2019 seluruh dunia dikejutkan karena adanya penyakit baru yang mematikan yang disebabkan oleh virus yakni Virus corona atau yang biasa disebut Covid-19 (Coronavirus Disease). Penyakit tersebut timbul disebabkan adanya virus yang dinamakan Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus virus tersebut mengakibatkan infeksi pada saluran pernafasan yakni menyebabkan sesak nafas yang berujung pada kematian. Corona Virus sudah seperti kekuatan yang tidak bisa dihentikan, bahkan dokter dan masyarakat pun banyak yang sudah berusaha untuk meminimilisir penyebaran virus ini. Namun virus ini tetap ada dan bahkan semakin meluas. Virus Covid-19 ini bisa menyerang disemua usia baik bayi maupun orang yang sudah tua. Virus ini pertama muncul di Wuhan Cina pada akhir bulan Desember, kemudian seiring berjalanya waktu virus ini

mulai menyebar di Indonesia. Terbukti dengan adanya peningkatan pada jumlah pasien yang teridentifikasi terkena Covid-19.

Covid-19 Menghambat Keadaan

Penyebaran virus Covid-19 di Indonesia mengakibatkan keadaan ekonomi, pendidikan, sosial dan lain sebagainya sedikit terhambat. Sejak munculnya virus Covid-19 banyak negara yang kondisi ekonomi pemerintahannya mengalami penurunan yang drastis, bahkan masyarakat-masyarakat kecil juga mengalami kesulitan untuk menghidupi keluarga mereka. Tidak hanya dari segi ekonomi saja yang mengalami dampak karena adanya virus Covid-19. Dunia pendidikan juga terkena dampak dengan adanya penyebaran virus Covid-19 contohnya saja, banyak sekolah-sekolah yang tutup dengan alasan untuk menghindari penyebaran virus Covid-19. Sehingga anak didik tidak bisa mendapatkan ilmu pengetahuan di sekolah, hal tersebut tentu saja memiliki dampak bagi pendidikan anak.

Kebijakan Pemerintah Menghadapi wabah Virus Covid-19

Sejak adanya penyebaran virus Covid-19 ini dunia pendidikan pemerintah mulai melarang adanya pelaksanaan pendidikan di sekolah. Himbauan ini dilakukan pemerintah untuk meminimalisir adanya

penyebaran virus Covid-19. Sehingga pemerintah memiliki kebijakan yakni merubah sistem pembelajaran yang sesuai dengan keadaan saat ini, sistem pembelajaran yang awalnya menggunakan sistem pembelajaran dengan tatap muka kini berganti dengan menggunakan sistem pembelajaran Daring (Distance learning).

Sistem pembelajaran Daring merupakan solusi yang telah diberikan oleh menteri pendidikan yakni Nadiem Makarim agar pembelajaran bisa dilaksanakan walaupun dengan kondisi pandemi. Dengan adanya sistem pembelajaran baru yang telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim, pemerintah berharap anak didik akan mendapatkan pelajaran meskipun dengan menggunakan sistem pembelajaran yang baru.

Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring saat ini dilakukan disemua institusi pendidikan baik dari bawah sampai tingkatan mahasiswa. Pembelajaran daring (Distance Learning) merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan teknologi mobile seperti smarthphone, laptop dan lain sebagainya. Tidak hanya itu pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memerlukan bantuan jaringan internet sebagai interaksi pembelajaran.

Dalam Pembelajaran daring ini baik siswa maupun guru dituntut untuk beradaptasi dengan menggunakan

sistem pembelajaran Daring. Oleh karena itu dengan adanya pembelajaran Daring pemerintah memberikan layanan gratis yakni berupa aplikasi-aplikasi gratis yang bisa digunakan pada pembelajaran daring. Aplikasi yang sering digunakan pada pembelajaran daring adalah Google Classroom, Edmodo, Whatsapp, Schoology, Zoom, Learning Management Sistem dan masih banyak lagi.

Hambatan Pembelajaran Daring

Dalam melakukan sistem pembelajaran daring tentunya terdapat hambatan selama melakukan proses pembelajaran daring. Hambatan yang biasanya dialami oleh anak didik yakni koneksi internet, koneksi jaringan yang tidak stabil menyebabkan proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik, sehingga siswa yang tempat tinggalnya jauh dari kota dan susah untuk mendapatkan sinyal mereka berusaha untuk mencari sinyal hanya untuk mengikuti proses pembelajaran Daring.

Adapun ada kendala lain yakni dari golongan masyarakat kecil yang tidak mampu untuk membeli smarthphone. Namun apabila tidak melaksanakan pembelajaran Daring ini maka akan timbul dampak negatif bagi anak didik yakni anak didik akan mengalami ketertinggalan ilmu pengetahuan karena mereka akan menghabiskan waktu mereka hanya untuk bermain dan tidak mendapat bimbingan dari guru.

Hambatan yang lainya yakni minimnya pengetahuan tentang teknologi dan banyak keluhan dari para guru yang sulit untuk menerapkan pembelajaran Daring, bahkan orang tua siswa banyak yang mengeluhkan tidak bisa mengawasi anaknya ketika proses pembelajaran Daring. Karena mereka harus sibuk untuk bekerja dan kurangnya pengetahuan orang tua, sehingga ketika pembelajaran Daring orang tua merasa kesulitan ketika menjawab pertanyaan dari anaknya.

Inovasi dan Kreativitas Pembelajaran Daring

Sistem pembelajaran yang saat ini diterapkan di seluruh dunia pendidikan merupakan sistem pembelajaran dengan cara baru yakni sistem Pembelajaran Daring. Oleh karena itu sekolah perlu untuk menciptakan inovasi dan kreativitas dalam system pembelajaran Daring. Karena Inovasi dan kreativitas merupakan hal yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya sistem pembelajaran daring ini maka pihak sekolah harus memiliki banyak inovasi dan memiliki kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Sistem pembelajaran daring ini memiliki perubahan yakni dalam segi ptroses pembelajaranya. Tidak hanya dalam segi sistem pembelajaranya saja yang berubah, namun juga memunculkan inovasi-inovasi yang baru dalam pembelajaran daring dan juga memunculkan

kegiatan untuk melakukan proses pembelajaran daring. karena sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang jauh beda dengan pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka.

Inovasi pembelajaran adalah. cara baru dalam proses pembelajaran yang disebabkan karena adanya sistem pembelajaran yang baru. Seperti yang sekarang dilakukan di semua Institusi sekolah baik dari bawah atau sampai mahasiswa melakukan sistem pembelajaran daring. Dengan adanya sistem pembelajaran daring ini semua institusi telah mengantisipasi dan menginisiasi inovasi-inovasi yang baru sehingga terwujudnya sistem pembelajaran yang efektif.

Tidak hanya menciptakan inovasi baru pada sistem pembelajaran yang baru, namun pada pembelajaran daring ini guru juga menciptakan cara belajar baru yang kreatif seperti memberikan dan mendesain pembelajaran menjadi menarik dan diminati oleh anak didik. Seperti halnya guru mendesain konten video pembelajaran yang mana video tersebut digunakan untuk bahan pengajaran. Video yang telah dibuat oleh guru tersebut merupakan pengganti penjelasan dari guru. Dengan adanya video tersebut anak didik akan lebih mudah untuk memahami pelajaran dan anak didik tidak merasa jenuh ketika melaksanakan sistem pembelajaran daring.

Dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran Daring merupakan pembelajaran yang memerlukan jaringan internet. Sehingga pembelajaran Daring dirasa

kurang efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran dengan sistem pembelajaran tatap muka. Karena pembelajaran Daring terlalu bergantung dengan jaringan internet, jika selama proses pembelajaran daring jaringan tidak memadai maka anak didik tidak bisa melakukan proses pembelajaran dengan baik. Namun dengan adanya situasi pandemi seperti sekarang ini sistem pembelajaran Daring perlu dilakukan agar pembelajaran tetap terlaksana dengan baik.

Profil Penulis

Husnul Amalah, lahir di Jombang Jawa Timur pada Tanggal 12 Januari 2000, anak pertama dari pasangan ayah Sulhan dan Ibu Husnul Khotimah. Penulis pertama kali menempuh pendidikan pada tahun 2005 waktu berumur 6 tahun di SDN Somowinangun dan selesai pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTs Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik dan selesai pada Tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MA Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik hingga tahun 2017. Setelah lulus dari MA Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik penulis melakukan pengabdian selama 1 Tahun di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin. Pada Tahun 2018 penulis melanjutkan menimba ilmu S1 di Institut Agama Islam Negeri Kediri (IAIN) Kediri dengan jalur mandiri pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) sampai sekarang.

PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MEMFASILITASI PESERTA DIDIK DI MASA PANDEMI COVID-19



M ABDUR ROIYAN

Percaya atau tidak percaya terhadap adanya wabah dengan istilah Covid-19 yang jika di katakan semua kalangan dan semua golongan terkena dampak olehnya, dan ketika tidak percaya pun di sekitar kita telah banyak korban berjatuh, dan jika percaya pun terkadang ada beberapa oknum yang memang sengaja mengkapitalisasi atau menjadikan wabah ini sebagai ladang bisnis maka sangat di sayangkan itu dapat mempengaruhi paradigma kita sebagai masyarakat, di mulai dari di tutupnya tempat belajar sampai tempat ibadah, lalu siapa yang bertanggungjawab atas semua ini?

Peran orang tua

Peran orang tua di sini sangat penting dalam menunjang dan memfasilitasi peserta didik, ketika

keterpaksaan keadaan yang menjadikan orang tua menjadi guru dadakan, secara beban moral sangat di alami oleh orang tua, banyak juga di kalangan orang tua yang merasa bahwa dalam segi keilmuan sangat kurang sehingga mereka berfikir bahwa sangat memuaskan bila harus menjadi guru ketika peserta didik di rumah, para orang tua terlalu fokus dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari supaya tetap bisa memfasilitasi peserta didik dalam mencari ilmu, dalam ikhtiar serta tawakal kepada allah sudah di laksanakan berharap bahwa segala keinginan seorang anak / peserta didik selalu di mudahkan, Dalam kondisi seperti yang terjadi saat ini, pemahaman akan pola pelaksanaan bimbingan dan pendampingan belajar harus dimiliki oleh setiap orang tua siswa. Hal itu perlu dilakukan karena intensitas komunikasi orang tua dengan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan pola PJJ memiliki tingkat kekerapan yang tinggi. Dalam pola pembelajaran ini, orang tua menjadi sosok yang harus melakukan bimbingan dan pendampingan saat anak-anak mereka melaksanakan PJJ dengan gurunya masing-masing. Melalui pola PJJ, pelaksanaan bimbingan belajar yang menjadi bagian dari tugas guru tidak dapat dilaksanakan dengan efektif, sehingga perannya harus dialihkan kepada orang tua siswa. Padahal, mengacu pada regulasi yang berlaku,

Untuk memperkuat peran orang tua dalam pelaksanaan PJJ, yang harus dilakukan sekolah adalah mencari strategi tepat, guna memberi pemahaman

komprehensif tentang pelaksanaan pembimbingan dan pendampingan terhadap siswa. Untuk mencapai hal tersebut, komunikasi aktif antara sekolah dengan orang tua peserta didik harus terus dibangun. Dengan demikian, tidak akan ada sekat di antara orang tua peserta didik dengan sekolah yang dapat mengganggu kelancaran komunikasi.

Peran guru

Guru ialah sosok orang tua yang berada di lingkup sekolah, semua masyarakat faham betul sosok guru dan peran guru dalam setiap tupoksi yang di emban olehnya, tanggungjawab yang di emban olehnya bisa di katakan sangat berat, karena harus aktif membina, membimbing, mengajar seseorang yang bisa di katakan puluan atau ratusan orang asing di dalam sekolahan, dalam kondisi seperti ini ketika dihadapkan dengan suatu wabah Covid-19 yang di mana sapaan, teguran serta nasihat yang bisa di berikan di setiap saat oleh guru kepada peserta didik sekarang mulai hilang, karena pembelajaran dilaksanakan dengan PJJ. Dalam situasi luar biasa ini, guru dituntut melaksanakan banyak peran tambahan, diantaranya:

1. Memastikan tercapainya tujuan pendidikan dan pemenuhan target akademik dan non akademik, mempersiapkan materi dan hasil evaluasi pembelajaran.

2. Guru juga memiliki tanggung jawab dalam memastikan keselamatan peserta didik secara fisik dan psikis.
3. Memberikan penguatan aktif dan memberikan pemahaman kepada peserta didik guna menaati semua protokol kesehatan.
4. Dengan tetap memprioritaskan fasilitas terhadap pembelajaran peserta didik, guru kini harus senantiasa memberikan dukungan emosional bagi peserta didik, orang tua, dan juga keluarga.
5. Guru harus dapat melakukan komunikasi dan mengembangkan kerja sama yang baik dengan kepala sekolah, orang tua/keluarga peserta didik untuk membangun kepercayaan dan mendukung proses pendidikan.

Profil Penulis

M Abdur Roiyan lahir pada tanggal 12 Mei 1999. Penulis merupakan mahasiswa semester 7, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN KEDIRI. Penulis lahir dari orang tua bernama Masrukin (bapak) dan Sulthoniyah (ibu). Awal mengenyam pendidikan di Tk kusuma mulia, Puncu kediri. Kemudian melanjutkan di MI Islamiyah, Puncu kediri. Selanjutnya Mts Hidayatul Muwaffiq Mojokerto lalu melanjutkan di MA Darul Ihsan Nganjuk. Pernah juara lomba pidato pada ranah tingkat MI di kecamatan Puncu. Penulis juga aktif dalam organisasi intra maupun extra. Organisasi

Intra yang diikuti pada semester 3 - 4 penulis menjadi SENAT prodi PAI IAIN KEDIRI. Pada semester 5 - sekarang menjadi ketua HMPS PAI IAIN KEDIRI. Organisasi ekstra yang diikuti Penulis yaitu PMII, menjadi anggota Divisi Kaderisasi pada semester 3 - 4 dan anggota di Divisi Pendidikan pada semester 5 hingga sekarang.

PEMBELAJARAN DARING DAN DAMPAKNYA BAGI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI TENGAH PANDEMI COVID-19



Sabrina Jasmine Tasya Ananda
IAIN KEDIRI

Email: sabrinajasmine.s38@gmail.com

Pada tahun 2020 Pandemi Covid-19 menggemparkan negara-negara di dunia termasuk Indonesia. Sejak diumumkan kasus pertama Covid-19 di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 lalu, jumlah kasus yang ada bukannya berkurang tetapi malah terus bertambah seiring berjalannya waktu. Bahkan pada bulan Juli ini, Indonesia kembali mencetak nilai penambahan tertinggi dengan jumlah 40.427 kasus pada tanggal 13 Juli 2021. Seluruh sektor kehidupan terkena dampak dari pandemi Covid-19 ini, salah satunya adalah sektor pendidikan. Dikarenakan cepatnya penyebaran Covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan semua kegiatan diharuskan mematuhi protokol Kesehatan mulai dari

mencuci tangan, menggunakan masker, *social distancing*, *physical distancing*, PSBB dan PPKM dengan tujuan memutus rantai penyebaran Covid-19.

Pandemi Covid-19 berdampak sangat besar dalam dunia pendidikan. Dengan pemberlakuan *social distancing*, maka para guru dan siswa diharuskan mengajar dan belajar tanpa tatap muka dari rumah secara daring. Daring merupakan singkatan dari 'dalam jaringan' atau seringkali dikenal dengan istilah online, berbagai kegiatan yang dilakukan menggunakan ponsel pintar, laptop, atau komputer yang terhubung ke internet adalah kegiatan daring. Dalam hal ini, kita dapat melihat sisi positif internet yang belum pernah kita lihat sebelumnya dan memperlihatkan potensi internet yang belum dimanfaatkan secara maksimal dalam dunia pendidikan.

Selain dampak positif di atas, ada pula dampak negatif dalam pembelajaran daring. Dikarenakan situasi yang terjadi sangat mendadak dan tanpa adanya persiapan apapun, maka tidak semua guru dan siswa memiliki fasilitas yang memadai. Ponsel pintar dan paket data adalah fasilitas dasar yang harus dimiliki oleh guru dan siswa selama pembelajaran daring berlangsung. Akan tetapi, tidak semua guru dan siswa memiliki dua hal tersebut, terlebih jika siswa berasal dari kalangan keluarga yang tidak mampu, belum lagi jika guru dan siswa yang tinggal di desa yang susah jaringan. Walaupun hanya bersifat sementara, akan tetapi dampak negatif tidak hanya dirasakan pada tidak memadainya fasilitas saja,

melainkan juga dalam pendidikannya itu sendiri, pendidikan karakter siswa salah satunya.

Pendidikan karakter adalah salah satu pendidikan dasar yang harus diterima oleh setiap siswa agar selalu bertingkah laku positif. Memang terlihat gampang dan sepele, akan tetapi jika diabaikan akan berdampak serius seperti terjadinya krisis sosial atau hilangnya rasa malu para penerus bangsa. Apabila siswa mempunyai karakter yang baik, maka Indonesia berpeluang besar memiliki generasi penerus bangsa yang unggul dan bermartabat. Pendidikan karakter adalah pondasi bagi penerus bangsa di masa depan untuk merevitalisasi kekuatan bangsa. Tujuan dari pendidikan karakter antara lain:

- a. Mengembangkan potensi siswa sebagai masyarakat yang memiliki karakter bangsa dan nilai-nilai budaya bangsa yang unggul,
- b. Membiasakan siswa berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama serta nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat,
- c. Mengembangkan kapabilitas siswa agar menjadi individu yang mandiri, kreatif, serta memiliki wawasan kebangsaan,
- d. Menanamkan pada siswa jiwa kepemimpinan dan rasa bertanggung jawab yang tinggi sebagai generasi penerus bangsa.

Karena sangat penting, bahkan Presiden RI Joko Widodo lebih memprioritaskan pendidikan karakter dibandingkan dengan pendidikan pengetahuan untuk tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah atas pertama. Akan tetapi, di masa pandemi ini pendidikan karakter sedikit terabaikan karena dilaksanakan secara daring dan para guru tidak dapat mengawasi secara langsung, sehingga kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter tidak dapat dilakukan secara intensif, hal ini adalah tantangan baru bagi para guru. Benar, para guru menyampaikan materi atau pengetahuan pada siswanya. Akan tetapi, tidak ada yang pernah tahu siswa tersebut dapat memahaminya dengan baik atau hanya sekedar masuk telinga kanan dan keluar telinga kiri. Dengan seperti ini, tingkat keberhasilan pendidikan karakter yang biasanya dapat diukur menjadi tidak bisa dapat diukur. Sebagai contoh kecil, banyak siswa yang kurang aktif berpartisipasi dalam kelas online, dan saat ujian para guru tidak dapat mengawasi siswa-siswanya secara langsung, apakah mereka benar-benar bisa mengerjakan soal yang diberikan atau hanya sekedar *copy-paste* jawaban dari internet, mengingat internet memberikan berbagai macam informasi dan sangat mudah diakses.

Hal yang sangat dikhawatirkan adalah bagaimana jika pandemi Covid-19 terjadi berkepanjangan? Otomatis pembelajaran daring juga akan berlangsung lama. Siswa-siswa calon penerus bangsa mungkin akan terbiasa

dengan hal-hal instan tanpa mau menggunakan kemampuan yang ia miliki secara maksimal. Ini adalah salah satu ancaman jika pendidikan karakter kurang maksimal selama pembelajaran daring berlangsung. Pendidikan karakter berbeda dengan pendidikan ilmu-ilmu yang lain, karena dalam pendidikan karakter mengutamakan keteladanan dari para guru yang harus dilihat dan langsung ditiru oleh siswanya. Dalam pendidikan karakter juga tidak hanya mengharuskan siswa untuk memahami materi saja, akan tetapi harus memahaminya dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selama pembelajaran daring berlangsung, siswa tidak dapat bertemu dengan teman-temannya maupun orang-orang yang lain, sehingga menimbulkan kurangnya energi positif dari lingkungannya, dan akibatnya siswa menjadi malas dan tidak lagi memperhatikan tata krama. Oleh karena itu, selain pengawasan dari para guru, orang tua di rumah juga diharapkan berpartisipasi untuk memperhatikan anak-anak mereka saat belajar di rumah. Para siswa tidak hanya mengandalkan guru yang mengajar di sekolah untuk mendapatkan pendidikan ilmu pengetahuan dan pendidikan karakter, karena pada dasarnya baik ilmu pengetahuan atau pendidikan karakter dapat diperoleh melalui orang tua atau orang dewasa yang berada di sekitarnya.

Selain itu, dalam Al-Qur'an juga dijelaskan jika pendidikan karakter anak atau siswa juga dapat diperoleh melalui orang tua. Hal ini dijelaskan dalam QS. Al-Luqman: 13, yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter anak atau siswa yang utama adalah pendidikan dari kedua orang tua, karena pendidikan tersebut adalah pendidikan pertama yang diperoleh anak atau siswa sebelum memperoleh pendidikan dari sekolah. Walaupun memiliki kesibukan *Work From Home*, para orang tua harus dapat menyisihkan waktunya untuk mengawasi dan belajar bersama anak-anaknya. Sehingga terjadi kerja sama antara guru dan orang tua agar pendidikan karakter siswa tetap maksimal walaupun di masa pandemi yang belum pasti kapan berakhirnya. Saat ini memang kita hidup dalam *new normal*, akan tetapi jangan sampai nilai pendidikan karakter generasi muda yang luntur menjadi bagian dari *new normal* juga ya! Semoga pandemi Covid-19 ini segera berakhir dan dapat kembali sekolah tatap muka sehingga para siswa dapat kembali belajar dengan maksimal. Jangan lupa patuhi protokol kesehatan!

Profil Penulis

Sabrina Jasmine Tasya Ananda. Lahir di Kediri pada tanggal 15 Agustus 2000. Tinggal di Desa Kandangan, Kab. Kediri. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN Kandangan 4, lulus pada tahun 2012. Melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Kandangan, dan lulus tahun 2015. Pada tahun 2015-2018 penulis

menempuh pendidikan di MAN 3 Kediri dengan jurusan Ilmu Bahasa dan Budaya. Saat ini penulis tengah menempuh pendidikannya di IAIN Kediri Jurusan Sosiologi Agama semester 6. Tahun 2014, penulis memperoleh juara 1 pada Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLSSN) Kab. Kediri cabang cipta cerpen. Pada tahun 2018 penulis aktif sebagai penulis naskah drama untuk keperluan acara sekolah. Selain menjadi mahasiswa, penulis juga aktif menulis cerpen baik di media sosial maupun platform menulis berbayar.

PENTINGNYA MENUMBUHKAN MINAT BACA ANAK DI RUMAH PADA MASA PANDEMI COVID-19



Meika Rahayu Wilujeng
IAIN Kediri

Email : meikarahayu265@gmail.com

Pada masa Pandemi Covid-19 ini hampir semua aktivitas masyarakat dilakukan secara online dari rumah sejak berlaku kebijakan *Work From Home* (WFH). Semua kegiatan dilakukan dari rumah dengan tujuan untuk meminimalisir penyebaran Covid-19 apalagi muncul varian baru. Virus ini dapat menular melalui sentuhan tangan, air maupun udara. Penyebaran virus yang begitu mudah inilah yang menyebabkan banyak kegiatan dilakukan secara online dari rumah. Pemerintahpun juga menghimbau pada masyarakat untuk selalu mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Protokol kesehatan ini di berlakukan dengan harapan dapat menekan angka penyebaran virus Covid-19. Protokol kesehatan yang diterapkan diantaranya: menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan atau yang biasa disebut (3M).

Penyebaran virus ini selain dari sekolah dan tempat kerja juga dapat menyebar melalui transportasi umum dan tempat wisata. Oleh karena itu pemerintah melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar dengan melakukan pembatasan keluar masuknya orang dari luar daerah atau pun luar kota yang memiliki pengaruh terjangkitnya virus ini. Pemberlakuan *lockdown* juga dilakukan oleh pemerintah bahkan pemerintah juga pernah melakukan *lockdown* secara nasional atau seluruh Indonesia. Hal ini dilakukan untuk kebaikan asyaraat Indonesia dan kesehatan mereka. Baru baru ini ini pemerintah juga telah memberlakukan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) Dengan pemberlakuan hal-hal tersebut juga dapat mempengaruhi pada tata cara pembelajaran peserta didik. Sebelumnya mereka terbiasa untuk membaca buku dalam melakukan kegiatan belajarnya secara offline. Tetapi di masa pandemi ini semua telah berubah seiring peningkatan jumlah kasus Covid-19 di Indonesia. Semua siswa terpaksa harus belajar secara online melalui hp maupun laptop dari rumah masing masing. Kebiasaan ini lama-kelamaan mengubah cara belajar mereka. Sekarang hanya sedikit siswa yang belajar menggunakan buku karena semua dapat diakses melalui hp.

Dalam dunia pendidikan melakukan pembelajaran secara online menimbulkan berbagai macam dampak dan pengaruh bagi siswa. Yang pertama dampak positif yang diperoleh dari pembelajaran online: meningkatkan

keahlian siswa dalam menggunakan media elektronik (hp, laptop), meningkatkan kreatifitas dalam menggunakan media sosial. Dampak positif tersebut dapat memberikan keuntungan bagi siswa dalam mengasah kemampuan menggunakan media online. Tetapi pengawasan orang tua juga harus lebih diperhatikan saat anak melakukan kegiatan pembelajaran online di rumah.

Selain dampak positif ada juga dampak negatif dalam melakukan pembelajaran secara online bagi siswa. Dampak negatifnya antara lain: kurangnya sosialisasi anak dengan teman-teman kelasnya, menurunnya minat membaca, kurang disiplinnya siswa saat pembelajaran online, sering mengandalkan google untuk mengerjakan tugas. Dampak-dampak seperti itulah yang mengawatirkan orang tua maupun guru dalam mendidik anak melalui media online.

Menurunnya minat membaca pada anak di pengaruhi oleh mudahnya menggali informasi melalui media sosial. Anak atau siswa jadi lebih mengandalkan media sosial atau google dalam melakukan semua kegiatan sekolah selama online. Minat baca mulai menurun bahkan sampai hilang dari siswa. Oleh sebab itu menumbuhkan kembali minat membaca sangat di perlukan dengan tujuan agar seorang siswa tidak hanya mengandalkan google dan media sosial.

Dalam meningkatkan minat baca pada anak seorang guru harus memiliki strategi jitu dalam mendidik

muridnya. Saat pembelajaran online seperti ini, kreatifitas seorang guru sangat diperlukan demi menjaga kualitas belajar siswanya. Berbagai metode belajar bisa dilakukan oleh guru yang dapat menunjang minat membaca pada siswanya saat pembelajaran online. Kareana dengan membacalah seorang siswa menjadi paham dan mengerti tentang hal-hal yang diajarkan guru. Membaca juga merupakan salah satu cara meningkatkan kecerdasan siswa.

Hal-hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru agar dapat meningkatkan minat membaca pada siswa adalah asatunya yaitu: memberikan materi pembelajaran yang menarik pada siswa saat pembelajaran online. Karena banyak kasus saat pemebelajaran online siswa hanya absen saja bahkan ada yang cuman scroll up materi. Penyebabnya adalah materi yang diberikan kurang menarik siswanya untuk mau membaca materi tersebut. Materi yang membosankan tanpa adanya sesustu yang menarik ini sangat berpengaruh pada minat baca siswa.

Selain hal-hal diatas perlu diperhatikan juga saat pemberian materi sebaiknya tidak terlalu rumit. Karena jika materi terlalu rumit akan membuat siswa mudah bosan. Jika siswa sudah bosan maka mereka tidak akan bisa konsentrasi dan memperhatikan pembelajaran. Saat melakukan pembelajaran online siswa belajar secara mandiri di rumah. Penting bagi seorang guru untuk selalu memberikan materi-materi yang menarik dan kreatif agar bisa tersampaikan kepada siswa yang belajar secara online.

Menurut pendapat saya dalam pembelajaran online ini semua siswa dituntut untuk menguasai pelajaran yang begitu banyak secara mandiri di rumah. Ini sangat memberatkan para siswa dalam hal pendidikannya. Apalagi jika tanpa pengawasan siswa sering terlena dan lebih memilih melihat konten lain yang ada di hp maupun laptop. Tanpa adanya pengawasan siswa sering merasa bebas dan bisa melakukan sesuatu dengan semaunya sendiri. Oleh sebab itu sebaiknya seorang guru bisa melakukan pembelajaran secara maksimal dengan memberikan materi yang menarik. Materi yang menarik dan mudah dipahami sangatlah membantu siswa untuk tertarik membacanya. Selain itu dukungan orang tua dari rumah juga menjadi salah satu factor pendorong meningkatnya minat membaca pada anak saat di rumah. Dengan adanya pengawasan dari orang tua anak akan merasa diperhatikan dan diawasi saat membaca dan ini akan berpengaruh terhadap siswa agar lebih fokus dalam membaca. Pembelajaran online ini juga dapat mendekatkan anak dengan orang tuanya yang biasanya sibuk bekerja di luar. Dengan pembelajaran online ini orang tua juga akan lebih mengerti bagaimana sikap anaknya saat belajar dan akan lebih memperhatikan.

Profil Penulis

Meika Rahayu Wilujeng, Lahir di Kota Kediri Jawa Timur pada tanggal 21 mei 1999. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN Campurejo 2 dan lulus

pada tahun 2012. Penulis melanjutkan sekolah di Madrasah Tsanawiyah (MTsN) 01 Kota Kediri dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan sekolah di SMKN 02 Kota Kediri mengambil jurusan Pemasaran dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Strata Satu Program Ekonomi Syariah di IAIN Kediri.

Selama menjadi seorang siswi di SD penulis pernah aktif mengikuti program ekstrakurikuler yaitu Pramuka. Saat di bangku MTs dan SMK penulis juga pernah mengikuti program ekstrakurikuler PMR. Ketika SMK penulis pernah magang kerja di supermarket yang ada di kota Kediri yaitu di Transmart Carefour Kediri Mall. penulis menempati posisi kasir selama magang 2 bulan dan menjadi Customer Service selama 2 bulan. Magang kedua saat SMK penulis ditempatkan di Bank Mini sekolah selama 1 bulan dan di Bisnis Center sekolah selama 2 bulan.

Selama kuliah penulis pernah mengisi bimbingan belajar di LBB daerah Ngronggo pada tahun 2019. Penulis memulai bisnis kecil yaitu dengan berjualan salad buah. Selain itu penulis memulai bisnis secara organisasi atau grup sampai memiliki toko online di Lazada dan masih berjalan hingga sekarang. Dengan berbagai pengalaman yang penulis dapat baik dalam hal bisnis dan pendidikan, Penulis selalu berusaha menjalankannya dengan sebaik mungkin agar menghasilkan hasil yang memuaskan.

EFEKTIVITAS KEBIJAKAN PEMERINTAH: SOCIAL DISTANCING DAN PHYSICAL DISTANCING



Khalima Budiati

Wabah Covid-19 mulai menyerang di Indonesia pada awal tahun 2020, berbagai kabar tentang lockdown, isolasi, karantina di berbagai wilayah. Bahkan banyak yang menginginkan terlaksananya darurat sipil. Namun, Pemerintah akhirnya memberlakukan kebijakan Pembatasan Social Berskala Besar (PSBB) melalui PP No. 21 Tahun 2020. Kebijakan PSBB merupakan hasil jawaban dari pemberlakuan sistem lockdown atau yang kita sebut sebagai karantina wilayah. Meskipun dianggap terlambat pemberlakuan sistem ini harus tetap di apresiasi karena hal ini wujud tindakan siaga dari pemerintah untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Akan tetapi, sistem ini tidak akan berjalan jika tanpa ada dukungan dari masyarakat. Jika masyarakat mematuhi protokol kesehatan yang ada, bisa dipastikan pandemi ini akan cepat berakhir.

Ancaman virus Covid-19 semakin meningkat setiap harinya. Tentunya hal ini akan semakin menambah

tugas berat untuk Pemerintah Indonesia. Presiden Joko Widodo telah menyatakan darurat Nasional terhadap wabah Covid 19, artinya seluruh perangkat negara ikut serta dalam penanganan secara totalitaas tinggi terhadap wabah ini. Selain itu, peran masyarakat dan dunia usaha juga sangat diperlukan, yaitu dengan cara menjaga dirinya sendiri, lingkungan, dan orang lain. Pada awal munculnya virus Covid 19 pemerintah memutuskan untuk memberlakukan *Social Distancing*, artinya bekerja dari rumah atau membatasi jam kerja. Namun kepatuhan masyarakat terhadap peraturan pemerintah terlihat sangat rendah, karena masih terlihat ada sebagian masyarkat yang tidak mematuhi protokol kesehatan. Yaitu dengan tidak memakai masker ataupun menjaga jarak, sehingga kemungkinan besar angka penyebaran masih sangat tinggi.

Selain itu penerapan social distancing di anggap kurang sesuai dengan budaya kita. Menurut Mahfud Md selaku menteri Polhukam menyebutkan bahwa penerapan *social distancing* seakan-akan menjauhkan kerukunan masyarakat. Karena itu pemerintah melakukan pendekatan lagi dengan menyebutkan istilah *physical distancing* yang artinya menjaga jarak fisik dalam pergaulan. Akan tetapi hanya sebuah pergantian istilah, tidak mengubah kebijakan pemerintah dalam penanganan wabah virus covid 19.

Mencermati dari persoalan tersebut, Pemerintah Indonesia perlu meningkatkan pelayanan publik dan

menekan mobilitas masyarakat agar mematuhi peraturan yang ada. Aparat pemerintah dari tingkat yang terendah untuk melakukan edukasi dan kontrol terhadap masyarakat agar tetap melakukan *Physical Distancing*. Seperti tidak bepergian ketika tidak ada keperluan yang sangat mendesak, sering cuci tangan dimanapun berada, dan melakukan pengecekan suhu tubuh secara berkala baik di tempat umum maupun keluar masuk daerah.

Dari aspek masyarakat sebagai warga negara yang baik harus meningkatkan kesadaran diri untuk mematuhi protokol kesehatan secara disiplin baik terhadap dirinya sendiri, lingkungan, dan orang lain. Menerapkan *social distancing* dengan tidak bersalaman dan menghindari kerumunan, menjaga jarak, dan tidak bepergian. Sehingga sedapat mungkin dapat memutus rantai penyebaran virus dan meminimalisir resiko tertular. Dan apabila terdapat gejala sebaiknya langsung menghubungi fasilitas kesehatan terdekat untuk penanganan pertama.

Aspek pelayan publik dan kesadaran masyarakat di anggap dua hal yang sangat penting dan saling mendukung. Diharapkan agar kita bisa bersama-sama menghentikan wabah virus ini dari negara Indonesia dan juga untuk mendukung penerapan *Social distancing* maupun *Physical distancing*. Agar efektif seluruh daerah harus mengambil langkah secara tepat dan cepat untuk memutus rantai penyebaran wabah ini, supaya tidak terdapat peningkatan penyebarannya.

Penerapan Social Distancing dan Physical Distancing

Social distancing atau menjaga jarak tidak membuat kita “ mati gaya” karena kita belum sepenuhnya terbiasa dengan situasi ini. Dalam kehidupan sehari-hari pengalihan fisik ke ruang virtual. Komunikasi digital mempunyai peranan besar pada saat ini. Kita tetap bisa berkomunikasi meskipun melalui media sosial. Media-media tersebut dapat dimanfaatkan sebagai media pemasaran, media interaksi, dan media pembelajaran.

Jembatan komunikasi berfungsi sebagai edukatif, informatif, dan persuasif. Media yang dimaksud adalah media yang tidak melakukan kontak batin seperti WhatsApp, Instagram, Twitter, Line, Tiktok, dll. Artinya masyarakat dapat menggunakan media sosial untuk komunikasi sosial untuk menghindari kontak batin/kontak fisik dengan orang lain.

Harus diakui adanya pembatasan jarak fisik adalah hal yang baru di negara ini. Yang pada dasarnya masyarakat Indonesia memiliki watak kolektifis komunal. Budaya komunikasi masyarakat Indonesia dikenal ramah, senang berkumpul, dan memiliki keterikatan sosial yang tinggi. Masyarakat kita tidak memiliki jejak individualistik yang menekankan pada kebebasan individu seperti halnya di negara-negara barat.

Saat kebijakan *Social Distancing* dilaksanakan di minggu-minggu pertama, kepatuhan masyarakat masih sangat minim bahkan ada yang meremehkan peraturan

itu. Akibatnya kasus peningkatan wabah ini angkanya semakin tinggi. Kemudian di ganti dengan *Physical Distancing* yaitu pembatasan jarak fisik secara skala besar. Diharapkan untuk meminimalisir angka peningkatan tertular virus Covid 19.

Catatan Kritis

Dari segala upaya pemerintah dalam melawan penyebaran Covid-19, pilihan kebijakan PSBB ini perlu dikritisi lebih lanjut. Untuk mengatasi penyebaran Covid-19 Implementasi PSBB belum sepenuhnya efektif, karena masyarakat masih dimungkinkan melakukan aktivitas di tengah status pandemi. Kesadaran masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi covid-19 sangat diperlukan, karena PSBB hanya bersandar pada kesadaran masyarakat. Dukungan masyarakat dinilai sangat efektif untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Setiap program pemerintah juga tidak akan berjalan jika masyarakat tidak disiplin untuk mematuhi. Dimana-mana masih banyak anggota masyarakat yang beraktifitas secara bebasdan seakan tidak terjadi apa-apa. Mereka banyak yang mengabaikan ancaman-anacamam penyebaran Covid-19. Dan hal ini telah menjadi rahasia umum, bahwa masyarakat banyak yang lalai telah diberlakukannya status PSBB.

Setelah di berlakukannya PSBB, saat ini pemerintah sedang melakukan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Pemberlakuan PPKM ini merupakan

lanjutan dari PSBB, hal ini dilakukan karena meningkatnya status penyebaran virus Covid-19 varian baru. PPKM ini dilakukan oleh pemerintah untuk menekan mobilitas masyarakat agar patuh dengan protokol kesehatan yang ada. Program ini dinilai sangat merugikan bagi sebagian masyarakat yang mempunyai pekerjaan sebagai pedagang kecil dsb. Karena pembatasannya lebih ketat daripada PSBB, seperti penutupan jalan di berbagai titik, pemadaman lampu jalan, kegiatan apapun dibatasi dan harus sudah melakukan swab dan vaksinasi. Maka dari itu jika masyarakat patuh dengan program pemerintah pembatasan ini mungkin akan segera berakhir. Begitupun dengan pemerintah ketika memberikan peraturan seharusnya juga ada solusi bagi masyarakat yang terdampak pembatasan ini.

Profil Penulis

Khalima Budiati, Lahir di Mojokerto, 19 Maret 2000. Dari orang tua yang bernama Ach Muhadi (Ayah) dan Suci (Ibu). Penulis tinggal di desa Kepuhanyar, Kec.

Mojoanyar, Kab. Mojokerto. Penulis lulus dari SDN Kepuhanyar, SMPN 2 Mojoanyar, dan MA Hidayatus Sholihin. Sekarang penulis merupakan mahasiswa Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN KEDIRI. Penulis pernah mengikuti lomba pidato bahasa inggris sewaktu di bangku MA. Saat ini penulis masih melanjutkan pendidikannya di IAIN KEDIRI.

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19



Nunik Kurniatul Laila
IAIN KEDIRI

Email : nunikkurniatullaila26@gmail.com

Saat ini Indonesia sedang dilanda pandemi, Yaitu Covid-19. Covid -19 sudah terjadi sejak Maret tahun 2020 hingga saat ini, yang berdampak pada keseluruhan elemen kehidupan masyarakat Indonesia. Hal ini terjadi karena, Pemerintah memerintahkan agar semua bentuk kegiatan yang ada di masyarakat diberhentikan secara total (Lockdown). Kebijakan ini membuat, sebagian besar masyarakat mengalami kesulitan terutama dalam pendidikan dan pekerjaan. Mengapa demikian? Karena kegiatan mulai dari bekerja, sekolah dan lainnya semua dilakukan dari rumah.

Pendidikan adalah salah satu kegiatan yang paling berdampak di masa pandemi. Banyak institusi pendidikan dari jenjang usia dini seperti PAUD (pendidikan Anak Usia Dini) dan TK (Taman Kanak-

kanak), SD, SMP, SMA sampai ke perguruan tinggi negeri maupun swasta dilakukan pembelajaran dari rumah (Daring). Pembelajaran daring adalah suatu proses kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan tanpa bertatap muka langsung, tetapi melalui media internet. Jadi, setiap harinya akses jaringan internet terus dilakukan guna menunjang proses belajar daring dari rumah.

Kebijakan daring ini sudah berlangsung, semenjak pemerintah Indonesia menetapkan pembatasan interaksi sosial yang cukup besar pada saat itu (Sosial Distancing) guna mencegah dan memutuskan rantai virus Covid-19. Ini diperkuat dengan keluarnya surat dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang menyatakan seluruh kegiatan belajar-mengajar harus dilakukan dengan jarak-jauh dari rumah masing-masing.

Kebijakan ini tentunya, mau tidak mau harus di jalankan oleh semua masyarakat. Kebijakan ini juga, menimbulkan berbagai problematika dari semua sisi kehidupan. Khususnya pada sisi Pendidikan. Pendidikan pada masa pandemi kelihatannya lebih efisien dan simpel karena bermediakan jaringan internet, akan tetapi dibalik itu semua ada beberapa hal yang membuatnya mejadi problema besar. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa sebgaiian besar pembelajaran daring ini membawa dampak yang positif dan juga negatif. Dampak positifnya, pembelajaran bisa dilakukan dari rumah dan tidak jauh dari keluarga. Sedangkan dampak negatifnya, ada

sebagian besar masyarakat yang bertempat tinggal di daerah terpencil, tentunya mereka kesulitan mendapatkan akses internet. Belum lagi jika masyarakat yang mempunyai penghasilan ekonomi yang pas-pasan, tentunya akan sangat kesulitan untuk membelikan kuota internet untuk proses belajar anak-anak nya.

Pendidikan di Indonesia dibagi menjadi tiga jenjang yaitu, pertama jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak-kanak (TK), Kedua Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) dan yang ketiga adalah jenjang Keperguruan tinggi(S1/D3).Semua aktivitas belajar mengajar berbasis internet. Terkadang sebagian besar orang tua mengeluhkan adanya sistem pembelajaran baru ini, karena dipengaruhi beberapa faktor yaitu:

Anak tidak lagi menjadi mandiri, karena setiap tugas yang diberikan oleh gurunya seringkali orang tua ikut turun tangan untuk mengerjakan tugas anaknya tersebut. Kurangnya pemahaman orang tua terhadap internet menjadi kendala dalam pembelajaran daring. Hal ini wajar terjadi jika semenjak dulu, ketika sistem pembelajaran masih dilakukan secara tatap muka dan langsung dihandle oleh guru yang mengajar. Bagi para orang tua pembelajaran daring adalah sesuatu yang tidak pernah dibayangkan sebelumnya, dan saat ini mau tidak mau orang tua juga harus ikut andil dalam kegiatan belajar anak.

Problematika pembelajaran daring juga dirasakan oleh hampir keseluruhan guru. Karena ada beberapa perbedaan antara pembelajaran tatap muka dengan daring antara lain. Konten atau isi materi pembelajaran daring belum tentu bisa dipahami oleh semua peserta didik. Hal ini dikarenakan bentuk materinya hanya diberikan dalam bentuk PDF atau ringkasan materi melalui Power point atau inti sari dari materi tersebut. Padahal materi tersebut belum dijelaskan secara detail oleh bapak/ibu guru. Tetapi, peserta didik harus memahami materi yang telah disiapkan oleh gurunya dalam bentuk soft file.

Keterbatasan guru dalam hal penguasaan Teknologi. Sering kali dalam pembuatan platform belajar seperti E-Learning. Hal ini terjadi, sebab kurangnya sosialisasi dengan pihak TIPD sekolah atau kampus dan juga pengaruh jaringan internet menjadi salah satu kendala dalam kinerja guru mengajar peserta didik

Keterbatasan guru dalam proses controlling peserta didik saat proses belajar-mengajar. Pembelajaran berbasis daring, akan menyulitkan guru untuk melakukan pengawasan terhadap peserta didik. Terlebih lagi saat pembelajaran menggunakan video conference,seringkali siswa men-non aktifkan kamera bila proses belajar mengajar terjadi. Terkadang pada saat guru memulai untuk melakukan absensi atau mengadakan diskusi mengenai materi yang dibahas pada pertemuan tersebut, peserta didik kerap kali terlambat untuk merespon. Untuk

itu, guru tidak bisa melihat langsung bagaimana sikap para siswanya saat proses belajar-mengajar berlangsung.

Problematika pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19, tidak hanya dirasakan oleh orang tua dan tenaga pendidik juga. Melainkan seorang siswa atau peserta didik juga ikut merasakan dampak dengan adanya pembelajaran daring ini. Dari faktor peserta didik juga ditemukan berbagai permasalahan. Sebagaimana yang dikutip dari buku Pengalaman Mengajar di Masa Pandemi Covid-19 Mapel Bahasa Indonesia (Kemendikbud, 2020) mengenai hambatan peserta didik dalam proses pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

Pertama, peserta didik dalam pembelajaran daring membuat sebagian pelajar merasa malas untuk belajar dengan giat lagi. Dikarenakan, mereka merasa bosan jika harus berhadapan dengan situasi yang tidak lagi dirasa nyaman seperti belajar tatap muka langsung. Jika pada pembelajaran tatap muka, para peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan kawan sebayanya, berbincang dan mendiskusikan materi yang ada. Maka sebaliknya pada pembelajaran daring ini, interaksi yang mereka dapatkan terbatas karena adanya kebijakan ini dan Pandemi yang berkepanjangan.

Kedua, Peserta didik tidak mempunyai perangkat handpone sebagai media untuk melakukan proses pembelajaran daring. Jikapun ada itu tidak sepenuhnya miliknya, melainkan milik orang tua ataupun kakaknya. Maka, dalam proses pembelajaran daring harus

bergantian menggunakan handphone dengan kakaknya yang juga melakukan proses pembelajaran daring

Ketiga, Banyaknya peserta didik yang bertempat tinggal di daerah terpencil yang tidak memiliki akses internet. Dampak yang ditimbulkan dalam masalah ini adalah, sebagai siswa tidak dapat menerima tugas yang dikirimkan oleh bapak/ibu guru baik melalui platform digital seperti E-Learning, Google Classroom, dan WhatsApp.

Menurut pendapat saya, problematika pembelajaran daring ini hanya sementara dilakukan oleh pemerintah. Jika Pandemi berlalu dan semua berjalan normal kembali, pembelajaran tatap muka secara langsung akan diterapkan. Ini hanya masalah waktu dan bagaimana sikap kita untuk mengkondisikan situasi.

Profil Penulis

Nunik Kurniatul Laila, Lahir di Empang sebuah Kecamatan di Kab. Sumbawa Nusa Tenggara Barat Pada tanggal 26 April 2000. Terlahir dari orang tua, bapak bernama Nurrohimin dan ibu yang bernama Sumarni. Penulis menempuh Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Empang lulus pada tahun 2012 dan selanjutnya menempuh Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Empang lulus pada tahun 2015, dan mendapatkan nilai Ujian Nasional Bahasa Inggris tertinggi dengan nilai 90,00. Penulis sering mengikuti kursus Bahasa Inggris dengan mendapat sertifikat bergelar Delligent. Selanjutnya

penulis menempuh Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Empang dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 memutuskan untuk melanjutkan pendidikan Strata satu nya di IAIN Kediri sampai sekarang. Program studi yang diambil adalah prodi Perbankan Syariah.

Selama menjadi siswi SD penulis aktif mengikuti kegiatan di organisasi pramuka dan paduan suara. Lalu di SMP penulis juga aktif masuk kedalam tiga besar juara di kelas. Kemudian di tingkat SMA penulis aktif mengikuti lomba salah satunya lomba bercerita atau Telling Story pada saat Bulan Bahasa dan pernah mengikuti Olimpiade Kedokteran MIPA ditingkat kabupaten. Pada saat kuliah penulis pernah mengikuti dan menjadi anggota organisasi IPPNU selama satu tahun. Berikutnya saya juga memiliki pengalaman didalam bidang usaha rumah makan. Penulis banyak belajar bagaimana melayani customer dengan baik, mengelola makanan yang sehat dan juga bersih dan lain sebagainya.

RAGAM WARNA PENDIDIKAN DI KAMPUNG KECAMBAH DI MASA PANDEMIC COVID-19



Radhika Sapto Rini
IAIN KEDIRI

Email: saptorini1210@gmail.com

Sejak awal tahun 2020 dengan waktu yang cukup singkat, dunia seakan-akan dikejutkan oleh virus yang secara tidak langsung menghantui seluruh masyarakat di dunia ini. Salah satu nya yakni di Negara kita tercinta yaitu Negara Indonesia. Virus ini tiba-tiba datang dan secara tidak langsung menghantui seluruh masyarakat di Indonesia, dikarenakan banyaknya berita tentang ganas nya virus ini. Dan virus ini dijuluki virus Corona atau Covid-19, yang selama ini kita sebut dengan Pandemi Covid-19.

Dampak Covid-19

Pandemic Covid-19 ini banyak sekali menimbulkan dampak, baik dari sisi positif maupun

negatif nya, namun dari dampak tersebut yang paling menonjol dan utama yaitu dampak negatif nya, yang berdampak kepada pengurangan jumlah jiwa yang ada di dunia ini karena kasus kematian yang disebabkan oleh Virus Corona. Mudah nya proses penularan lah yang utama yakni melalui antar manusia yang ada kontak secara langsung dengan orang yang sudah terinfeksi oleh virus ini yang menyebabkan virus cepat tertular kepada orang lain dengan singkat nya.

Selain itu, dampak lain nya yang disebabkan oleh pandemic ini adalah Pendidikan yang ada di Negara kita ini. Jika dilihat dari konteks diatas tadi, secara langsung, Pendidikan di Indonesia pasti mengalami dampaknya, salah satunya yaitu lumpuhnya proses belajar mengajar yang biasa nya dilakukan di sekolah-sekolah pada umumnya secara normal. Dengan menonaktifkan terlebih dahulu proses belajar mengajar yang biasa nya dilakukan di sekolah sekolah, akhir nya di lakukan lah di rumah masing-masing guna mengurangi jumlah kematian yang dari hari ke hari selalu mengalami kenaikan yang sangat signifikan atau mungkin bisa menjadi salah satu solusi agar dapat mengurangi jumlah orang yang terinfeksi oleh virus tersebut.

Dari hari ke hari Covid-19 semakin menjadi- jadi, dan tidak ada kata istirahat untuk Covid-19 ini. Hingga akhir Juni 2021 Covid-19 membabi buta kembali dan kemudian diberlakukanlah PPKM Darurat mulai tanggal 3 Juli hingga tanggal 20 Juli 2021. Tetapi pada

kenyataannya ternyata PPKM di perpanjang kembali hingga tanggal 2 Agustus 2021.

Padahal baru saja beberapa hari masyarakat di Indonesia sedikit lega, karena anak mereka dapat menghirup udara bebas dengan mulai diberlakukannya sekolah tatap muka. Mereka sudah bisa setidaknya berjumpa dengan ibu bapak gurunya, bisa mempertanyakan apa saja yang selama ini belum mereka pahami selama sekolah daring, karena memang sudah diberlakukannya daring hampir 2 tahun dan itu bukan merupakan waktu yang singkat untuk seorang anak mampu mempelajari pelajaran tanpa adanya bimbingan atau arahan dari bapak atau ibu guru secara langsung.

Dan karena hal tersebut tidak sedikit anak bangsa ini yang melaksanakan daring, belajar dari rumah tetapi tidak mendapatkan ilmu apa-apa. Hal itu disebabkan karena minimnya pemahaman mereka akan materi yang diberikan oleh bapak ibu guru melalui pembelajaran daring. Banyak siswa siswi yang mengeluh akan tingkat pemahaman mereka yang kurang baik dalam proses belajar mengajar yang dilakukan ini. Dan jika dikembalikan kepada orang tua bagaimana pun juga, peran orang tua di rumah untuk menggantikan posisi bapak ibu guru selama ini belum secara efektif dapat dilakukan.

Belum juga jika dihadapkan dengan masalah lainnya, seperti jaringan internet atau sinyalnya yang terkadang dan mungkin banyak mengalami hambatan

saat dibutuhkan. Karena tidak bisa dipungkiri, jaringan internet atau koneksi sinyal setiap daerah berbeda-beda. Terlebih lagi jika anak didik berada dalam wilayah yang sulit sekali dijangkau atau minim dalam koneksi bahkan jaringannya terkadang lemah yang menyebabkan kurang maksimalnya proses belajar mengajar melalui daring ini.

Dan juga mereka setidaknya dapat bertemu dengan teman-temannya untuk berdiskusi dengan teman-temannya atau paling tidak mereka bisa melihat kembali wujud sekolah yang sudah hampir 2 tahun ini tidak pernah mereka lihat dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yakni memakai masker, selalu mencuci tangan dan tidak lupa selalu memakai handsenitizer. Namun sangat disayangkan, bahwa sekolah harus kembali melakukan sekolah daring lagi demi mematuhi kebijakan yang dibuat oleh pemerintah karena kasus penyebaran Covid-19 ini sedang mengalami puncak-puncaknya dan masyarakat yang terinfeksi oleh virus corona ini untuk bulan-bulan ini kebanyakan pasti mengalami yang namanya kematian.

Dampak lain juga kami rasakan sebagai seorang mahasiswa semester 7 yang sedang melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang dimana berfokus pada pengabdian masyarakat. Disini, kami tetap harus melaksanakan pengabdian masyarakat tersebut, namun harus dan wajib mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah di Indonesia ini. Dalam hal ini, kami mensiasati pengabdian kami terhadap

masyarakat dengan cara kami melakukan KKN secara online dan offline.

Dan dengan adanya PPKM ini kami sebagai mahasiswa setidaknya bisa sedikit membantu agar meringankan tanggung jawab yang selama ini di tanggung oleh orang tua karena secara tidak langsung mereka di paksa menjadi guru dadakan di rumah nya masing-masing dan harus senantiasa bersabar dalam mengajar anak-anak mereka.

Khasnya Kampung Kecambah

Dengan adanya kegiatan KKN ini, kami bisa membantu sedikit menjalankan proses belajar mengajar yang selama ini jarang sekali mendapatkan bimbingan dari bapak ibu guru mereka. Dengan kesempatan ini, kami mengabdikan diri kepada kampung yang dimana di kampung tersebut juga terdampak akibat adanya pandemic covid-19 ini. Dalam kampung ini kami berusaha memberikan seluruh kemampuan kami guna setidaknya dapat berjalan nya sebuah pendidikan yang sejatinya sudah banyak di idam-idamkan oleh banyak anak-anak. Dan kampung itu kita sebut sebagai kampung Kecambah.

Kampung Kecambah ini adalah kampung atau kumpulan pemukiman yang berada di Kecamatan Tarokan yang bernama Dusun Jegles. Kampung ini di juluki sebagai kampung kecambah karena mayoritas

penduduk nya berprofesi sebagai produsen kecambah atau berdagang kecambah yang di pasarkan di berbagai pasar di daerah Kediri, Nganjuk, dan sekitarnya. Di kampung ini hampir seluruh masyarakat nya menggantungkan hidup mereka pada kecambah. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa adanya profesi lainnya selain menjadi produsen atau penjual kecambah ini, seperti bertani, berdagang sayur, dan juga pekerja swasta lainnya. Dan untuk kecambah yang diproduksi dari kampung ini dapat dipastikan memiliki kualitas yang baik, karena masyarakat di kampung kecambah ini terkenal sudah sejak lama akan kualitas kecambah nya. Dari situlah kampung ini disebut sebagai kampung kecambah dan merupakan salah satu wujud khas dari dusun Jegles ini.

Ragam Warna Pendidikan di Kampung Kecambah

Di kampung ini saya dan teman-teman mengabdikan diri dengan memberikan waktu secara cuma-cuma guna memberikan sedikit ilmu pengetahuan yang selama ini sudah kami dapatkan. Dalam kampung kecambah, masyarakatnya ini terdapat pendidikan formal. Untuk pendidikan formal nya yang terdapat dalam kampung kecambah ini adalah Taman Kanak-kanak Dharmawanita saja. Untuk pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas

atau Sekolah Menengah Kejuruan terdapat di Desa Tarokan nya.

Di kampung kecambah ini juga tidak hanya pendidikan formal saja, tetapi masih banyak sekali pendidikan yang mendukung pendidikan tersebut, seperti pendidikan Bimbel yang kami juga ikut andil dalam mengajar anak didik, pendidikan agamis seperti pendidikan Kitab yang diselenggarakan setiap sore nya, pendidikan Al-Qur'an dan tajwid pada remaja-remaja yang ada di kampung kecambah ini, pendidikan diniyah dengan pembelajaran Jilid menggunakan metode An-Nahdliyah pada anak-anak usia dini, pendidikan Al-Barzanji, dll.

Dan dalam kampung kecambah ini, orang tua lebih memfokuskan anak-anak mereka pada pendidikan Agamis nya, dikarenakan pendidikan sekolah masih diliburkan karena pandemic Covid-19 ini. Dan tidak sedikit orang tua yang lebih memilih agar anak mereka lebih focus ke pendidikan Kitab dan pendidikan Al-Qur'an. Namun hal tersebut juga tidak salah, karena tidak sedikit sekarang sekolah-sekolah juga menggunakan ilmu agama dalam pembelajarannya.

Tetapi menurut saya pribadi, seharusnya orang tua mampu membagikan waktu yang pas dan tepat agar anak-anak mereka dapat mengikuti pendidikan baik di bidang akademik maupun di pendidikan Agamis nya. Karena tidak baik juga jika, anak-anak hanya mengikuti

pendidikan di satu bidang saja, dapat di pastikan mereka akan kurang dalam pendidikan yang lain nya.

Profil Penulis

Radhika Sapto Rini seorang gadis yang lahir di Kediri pada tanggal 12 Oktober 1999. Lahir di keluarga yang sederhana dari pasangan suami istri bernama Radhi Hariyanto dan Siti Zaenab. Dhika sapaan nya, penulis merupakan anak terakhir dari 7 (tujuh) bersaudara. Dan bertempat tinggal di Desa Cerme kecamatan Grogol Kediri. Di usia yang ke 21 tahun ini, penulis hanya tinggal dengan Bapak nya saja, dikarenakan baru beberapa bulan ibu nya telah berpulang terlebih dahulu.

Penulis menempuh pendidikan pertama kali di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita di Desa Cerme. Setelah 2 tahun belajar di bangku taman kanak-kanak, penulis melanjutkan pendidikan nya di sekolah Dasar di SDN 1 Cerme dan Alhamdulillah lulus pada tahun 2012. Lalu melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Grogol pada tahun 2012-2015. Setelah 3 tahun lamanya menggali ilmu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Grogol ini, selanjutnya melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Kejuruan di SMKN 1 Grogol dengan jurusan Teknik Komputer dan Jaringan dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi yaitu S1 Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Kediri.

Selama menjadi siswi SDN 1 Cerme, penulis selalu aktif dalam berbagai kompetisi akademik maupun non akademik. Hampir setiap tahun nya mengikuti kompetisi, walaupun hanya menjadi juara ke sekian tetapi itu merupakan hal yang tidak bisa dilupakan selama duduk di bangku sekolah dasar.

Lalu selanjutnya pada waktu duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama, Penulis sudah ikut membantu orang tua untuk berjualan di pasar. Sekarang penulis telah berhasil menjalankan usaha orang tua dan bisa melanjutkan usaha yang dari dulu mereka lakukan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

PENTINGNYA EDUKASI MODERASI BERAGAMA PADA GENERASI MUDA DI ERA DIGITAL



Andri Widiyanto
IAIN KEDIRI

Email: andriw2599@gmail.com

Pada saat ini edukasi mengenai moderasi beragama terhadap generasi muda sangat diperlukan, untuk membantu generasi milenial agar tidak kehilangan arah atau tersesat di tengah-tengah berkembangnya ilmu teknologi yang berkembang begitu pesat. Globalisasi juga menciptakan informasi-informasi dari belahan dunia manapun mudah sekali untuk di akses. Yang akan kita bahas saat ini mengenai moderasi beragama, yang mana akan menjadi masalah yang serius jika tidak di edukasikan kepada masyarakat, khususnya generasi muda. Moderasi beragama sendiri sebenarnya adalah sesuatu yang sangat berguna untuk mencegah adanya perilaku menyimpang pada ajaran ajaran yang ekstrem, yang dapat membuat suatu kondisi tidak kondusif.

Sehingga diperlukan pikiran yang jernih untuk menilai sesuatu yang baik dan buruknya, yang nantinya dapat menumbuhkan cara berpikir yang kritis dalam menyikapi suatu peristiwa (kejadian). Sikap moderat bukan berarti melemahkan kita, namun untuk tetap menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Dalam agama islam sendiri terdapat 4 mazhab yaitu, mazhab syafi'I, mazhab Hanafi, mazhab hambali, dan mazhab maliki. Dimana dari berbagai mazhab tersebut memiliki perbedaan dalam menghukumi sesuatu, tentukan diantara keempat mazhab tersebut tidak ada yang salah dan tidak perlu dipermasalahkan. Namun dikalangan masyarakat saat ini sering dijadikan suatu perdebatan dengan menganggap salah satu mazhab saja yang diyakini benar, dan menganggap mazhab yang lain salah. Hal ini akan membentuk suatu pemikiran yang ekstrim yang nantinya dapat menyebabkan pada paham-paham yang mengarah pada radikalisme. Sebenarnya dalam meyakini suatu mazhab tertentu tidak perlu adanya perdebatan karena semua sudah ada kadarnya masing-masing. Semua berhak memilih mazhab yang diyakini benar tanpa harus berdebat, madhab-madhab itu muncul sebagai hasil ijtihad para ulama dalam menghukumi suatu perkara. Tentunya hal ini akan berkembang seiring dengan berjalanya waktu, bisa jadi kejadian saat ini tidak bisa disamakan dengan kejadian yang dahulu karena pada zaman dahulu belum pernah ada. Sehingga terjadi peristiwa baru maka dihukumi

sesuai dengan waktu terjadinya. Di Indonesia sendiri sangat beranekaragam dalam menganut agama, ras, suku, dan budaya. Yang mana kita sebagai warga negara harus bisa saling menghormati satu sama lain, untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Hal ini merupakan kewajiban kita bersama dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dari oknum oknum yang ingin memecah belah. Pemahaman terhadap moderasi beragama yang harus dimiliki secara komprehensif, sehingga dalam menghadapi perbedaan dapat berfikir secara netral. Moderasi beragama juga harus dicanangkan pada generasi muda untuk membentuk karakter yang kuat dalam menghargai perbedaan-perbedaan pendapat yang ada. Dikalangan generasi muda sangat mudah sekali terbawa arus globalisasi, pada saat ini banyak sekali generasi muda yang menggunakan telepon genggam dalam kesehariannya, ada yang memanfaatkannya untuk bermain game, belajar pada semua mata pelajaran, belajar agama melalui youtube. Apalagi pada masa pandemi saat ini generasi muda menghabiskan waktunya untuk bermain hp, ketika mereka belajar ilmu agama dengan menonton youtube dan tanpa pendampingan orang tua akan sangat berbahaya karena tidak semua video penceramah ditampilkan secara full di youtube, namun disajikan secara terpotong-potong oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Sehingga penikmat ceramah melalui youtube dan terlebih lagi generasi muda yang menonton

video tersebut akan mudah terpengaruh karena memiliki emosi yang tidak stabil, jadi apapun yang ia lihat ditelan secara mentah mentah tanpa dipilah pilah terlebih dahulu. Hal ini dapat menjurus pada hal yang kurang baik yaitu menjadi intoleransi, melihat agama lain buruk, menganggap agama sendiri paling benar. Padahal agama islam mengajarkan perdamaian, kasih sayang, toleransi antar umat beragama. Tidak hanya dalam agama islam, agama lainnya pun juga mengajarkan tentang kebaikan dalam menjalani kehidupan. Mengenai kebijakan *Work From Home* (WFH) merupakan imbas dari adanya pandemi Covid-19, hal tersebut menimbulkan penggunaan handphone meningkat dan semakin banyak juga orang yang bersosialisasi menggunakan media sosial, media sosial ini dapat digunakan oleh semua kalangan tentunya dalam mengakses informasi-informasi tertentu ataupun melalui youtube, tidak hanya melalui youtube, media masa pada saat ini sering juga menyajikan berita-berita yang tidak sesuai dengan kenyataannya, ataupun kutipan kutipan dari ulama yang diedit sedemikian rupa, sehingga dalam penafsirannya akan menimbulkan kerancuan dalam memahaminya. Tak jarang di kalangan generasi muda mudah sekali menyebarkan berita berita yang belum diketahui kebenarannya. Di masa sekarang berita cenderung cepat tersebar luas yang dampaknya sangat merugikan apabila berita yang sudah disebar adalah tidak benar atau hoax. Pada saat ini penggunaan media sosial terus meningkat, tentunya hal ini akan

menimbulkan masalah yang besar di kemudian hari, jika kita tidak mampu menyikapinya dengan bijaksana. Salah satunya mengenai persatuan dan kesatuan bangsa, sering kita jumpai dalam mengakses berita banyaknya ujaran kebencian, hujatan, paham-paham radikalisme, berita hoax, dan hasutan yang tidak bisa di pungkiri. Kebebasan dalam menggunakan media sosial jika tidak digunakan secara bijak akan menjadi malapetaka bagi dirinya sendiri, tak jarang orang sering menggunakan ujaran kebencian dan mengatasnamakan ormas-ormas atau kelompok-kelompok tertentu yang dapat menyebabkan terpecah belah hubungan antar umat beragama. Adanya hasutan dan ujaran kebencian juga menimbulkan banyak persepsi ada yang menilainya secara positif, namun disisi lain banyak juga yang menilainya secara negatif. Dalam hal ini moderasi beragama dapat menjadi solusi untuk mengatasi hal tersebut agar tidak mudah terhasut pada berita-berita yang tidak pasti (hoax) ditambah lagi di lingkungan masyarakat yang beranggapan bahwa dirinya paling benar dalam segala hal dan tidak mau menerima masukan dari orang lain. Hal ini akan menjadi cikal bakal terbentuknya paham radikalisme, sangat disayangkan apabila kejadian-kejadian seperti dapat terjadi pada banyak orang, terutama pada kalangan muda yang masih labil dalam menyikapi suatu hal, sehingga dapat terhasut dengan mudah. Kita bisa menangkal berita hoax dan paham radikalisme tentunya dengan adanya kolaborasi yang baik antara pemerintah dan masyarakat. Pemerintah

dapat menangkalnya dengan pengawasan terhadap sosial media yang berpotensi dapat memecah belah bangsa dan negara. Dari masyarakat dapat dengan meningkatkan pengetahuan dalam penggunaan media sosial sehingga tidak gampang terhasut dengan paham-paham radikalisme yang sudah tersebar di media sosial Dalam mempelajari ilmu agama harus dibangun dengan pondasi yang kokoh pada saat anak masih kecil sehingga pada saat tumbuh dewasa mereka bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah, dengan mengamalkan ilmu agama yang telah ia pelajari sejak kecil. Hal itu juga yang akan membentuk cara pandang, menyikapi masalah yang ada, tanpa terprovokasi oleh pihak pihak tertentu. Kita lihat banyak sekali kejadian bom bunuh diri yang dilakukan di gereja atau di tempat peribadatan lainnya, dengan mengatasnamakan jihad (berjuang dijalan Allah). Padahal di samping itu banyak orang yang dirugikan dan hilangnya nyawa seseorang. Hal ini terjadi karena kurangnya pendirian dalam mengenal ilmu agama, sehingga mudah terbawa oleh paham radikalisme. Maka dari itu sangat penting mengenai edukasi moderasi beragama terhadap generasi muda agar mereka tahu apa yang mereka dapat dari sosial media utama nya, itu merupakan hal yang benar atau salah. sehingga kedepannya tidak salah melangkah dengan termakan berita berita hoax yang sering ditampilkan di media sosial. Tentu hal ini menjadi perhatian bagi orang tua, guru, serta ulama untuk terus memberikan edukasi dan gambaran

mengenai moderasi beragama. Karena generasi muda merupakan aset bangsa yang sangat penting untuk meneruskan perjuangan di negara Indonesia dan terhindar dari paham radikalisme. Terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam moderasi beragama. Pertama, setiap penganut agama pasti mempunyai pengajaran mengenai kemanusiaan saling menghargai. Dari sini dapat kita lihat bahwa semua orang mempunyai hak dan kewajiban masing-masing, yang mana dalam menyikapi hal ini seharusnya tidak menjadi suatu masalah karena kita hidup secara berdampingan di satu tempat dan tidak seharusnya terjadi perselisihan, namun kita dapat hidup rukun secara berdampingan dengan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Kedua, terjadinya kesepakatan antar umat beragama. Kesepakatan ini yang akan memberikan suatu keharmonisan antar umat beragama, Allah Swt telah menciptakan kita dengan banyak keberagaman mulai dari suku, bangsa, agama, ras, dan budaya, hal itu terjadi agar kita bisa saling mengenal dan kita pun memiliki kemampuan yang terbatas, jadi adanya keberagaman ini dapat digunakan untuk saling melengkapi satu sama lain, untuk itu diperlukan kesepakatan bersama agar tidak menimbulkan perselisihan di kemudian hari. Ketiga, memahami ketertiban bersama (umum), setiap umat beragama pasti memiliki tujuan masing-masing hal ini yang dapat memicu terjadinya sikap moderat dalam menyikapi keberagaman. Tujuan mengenai adanya

ketertiban bersama (umum) ini agar menciptakan suasana yang dapat memahami adanya kehidupan dalam keberagaman. Hal yang bisa kita lakukan dalam menanggulangi adanya paham radikalisme, yaitu yang pertama, pemahaman secara menyeluruh mengenai isi dan makna yang terkandung dalam Pancasila. Kedua, memperbanyak literasi seperti buku yang berkaitan dengan paham radikalisme khususnya dan meningkatkan pemahaman dalam menggunakan media sosial secara bijak serta tidak mudah terhasut pada suatu hal yang belum tentu kebenarannya. Ketiga, dapat menjaganya dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, kemanusiaan dan perdamaian yang kuat, apabila hal ini dapat diterapkan maka persatuan dan kesatuan dapat terjaga dengan baik.

Profil Penulis

Andri Widiyanto, lahir di Kediri pada 2 Mei 1999. Menempuh pendidikan pertama di TK Dharmawanita Bawang pada tahun 2004-2006, dilanjutkan menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Ngletih 1 pada tahun 2006 - 2012. Terdapat beberapa kegiatan yang diikuti penulis selama bersekolah di SDN Ngletih 1 yaitu, lomba atletik, menggambar, dan pramuka pada ajang Jambore ke-7.

Melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama 3 Kediri pada tahun 2012 - 2015 dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler beladiri

taekwondo dan pramuka, pada tahun 2014 mendapatkan juara 3 kejurprov taekwondo yang diadakan di Universitas Negeri Malang, pada tahun 2015 mendapatkan juara 2 kejurprov taekwondo yang diadakan di Sidoarjo, dan pada tahun yang sama mendapatkan juara 1 tingkat kota Kediri yang diadakan di Universitas Kadiri.

Dilanjutkan menempuh Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri pada tahun 2015 - 2018, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PASSERKA (PASKIBRA) dan futsal, pada tahun 2017 mendapatkan juara 3 kejurprov taekwondo yang diadakan di Blitar dan mendapatkan juara 2 kejurprov taekwondo yang diadakan di Kota Kediri. Disisi lain penulis juga mengikuti perlombaan futsal (IIK CUP dan Futsalogy) dan mengikuti lomba sepakbola Liga Pelajar Indonesia (LPI) yang diadakan di Brigif-16 Wirayudha pada tahun 2017 dan 2018.

Saat ini penulis melanjutkan kuliah Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Kediri. Saat ini penulis telah menginjak semester 6. Selama kuliah penulis aktif menjadi Biro Fakultatif di Himpunan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah (HMPS ES), di HMPS pernah menjadi ketua pelaksana dalam acara webinar mengenai “potensi keuangan syariah dalam meningkatkan perekonomian nasional” dan menjadi anggota UKM Olahraga IAIN Kediri (UNIKMOR).

Penulis pernah mengikuti kejuaraan taekwondo untuk mewakili IAIN Kediri dalam ajang PIONER IX dan mendapatkan juara harapan 1 yang diadakan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) pada tahun 2019. Selain itu penulis juga mengikuti kejuaraan Investasi Pekan Pengembangan Bakat dan Minat Mahasiswa (IPPBMM) VIII yang diadakan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2021. Di Kelurahan Ngletih Kecamatan Pesantren Kota Kediri penulis merupakan anggota Karang Taruna dan menjadi sekretaris Unit Pengumpulan Zakat Infaq dan Shodaqoh (UPZIS) Ranting Ngletih.

STRATEGI MENGURANGI KEJENUHAN PADA ANAK DALAM KEGIATAN BELAJAR DARING DI MASA PANDEMI COVID-19



Azizin Al Afafi

Covid-19 wabah yang sudah ada semenjak kurang lebih 2 tahun, selama 2 tahun ini para pelajar yang ada diseluruh dunia sudah tidak asing dengan adanya metode belajar melalui daring. Untuk memaksimalkan guna para pelajar tetap terpenuhi materi tentu juga butuh adanya gadget, di masa sekarang pengaruh teknologi juga terbilang berdampak. Maka dari itu perlu adanya pengawasan yang lebih terhadap para pelajar. Maka dari itu dengan adanya daring apakah materi yang didapat tersebut bisa dicerna dengan mudah oleh para pelajar ?

Pentingnya Peran Wali Murid

Para Pelajar tentunya berantusias dengan diliburkannya sekolah selama hampir 2 tahun lamanya, apakah itu berpengaruh, tentu sangat berpengaruh. Maka dari itu disini peran keluarga sekitar para pelajar juga

sangat membantu untuk meningkatkan minat belajar pelajar. Dampak dari kecendrungan memegang gadget juga tidak main-main. Peralnya apabila tidak diawasi maka di khawatirkan akan menyebabkan kecendrungan berlebihan terhadap gadget.

Peran wali murid sangat dibutuhkan dimasa sekarang ini, karena tidak sepenuhnya pihak instansi maksimal dalam memberikan pemaparan materi yang diberikan kepada peserta didiknya. Bagaimana cara agar wali murid atau orang tua bisa mengatur itu semua?. Nah jadi menurut saya sebelum pandemi ini berlangsung dan para pelajar belum melakukan daring sepenuhnya, para wali murid diberikan bimbingan berupa pemahaman tentang cara agar pelajar tidak bosan dalam melaksanakan pembelajaran secara daring.

Media Yang Variatif

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran daring yang variatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran berbasis webtool maupun aplikasi seperti Quizizz, Kahoot, maupun Padlet. Oleh karena itu, beberapa variasi media pembelajaran yang telah dijabarkan dapat diimplementasikan selama berlangsungnya pembelajaran daring

Pada saat ini para pengajar mempunyai tantangan yang lebih, disamping harus mengikuti trend teknologi masa kini, para pengajar juga dituntut harus berinovatif pada saat melaksanakan proses belajar mengajar, jikat tidak demikian dikhawatirkan apa yang disampaikan kepada pelajar khususnya kepada murid TK dan SD tidak tertarik dengan pembahasan yang diberikan oleh para Guru. Dengan begitu para pengajar dituntut harus berkreaitif dan berinovatif dalam memaparkan suatu materi pembelajaran. Karena hal ini merupakan solusi yang dilakukan guru untuk mencapai pendidikan online yang ideal. Pembelajaran jarak jauh dari rumah melalui pembelajaran online secara ideal tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar bagi para siswa untuk dapat mengembangkan potensi sesuai dengan jenjang pendidikannya

Peran Guru untuk Pembelajaran Yang Tidak Biasa

Banyak sebagian murid yang merasa bahwa pembelajaran daring adalah hal yang tidak mengasyikkan seperti saat pembelajaran offline, banyak yang merasa jenuh dan tidak bisa bekonsentrasi dengan adanya pembelajaranan secara online sampai saat ini sekitar 2 tahun, tips dan cara yang dipilih agar kita sebagai murid tidak jenuh adalah memberikan ide terharap guru yang mengajar agar dapat dibagi untuk waktu pembelajarannya, semisal: jika dikelas ada 40 murid

perhari guru hanya memerlukan waktu 4 jam saja untuk mengajar, 1 kelompok belajar diisi dengan 10 murid dan waktu belajar 1 jam,

Pembagian kelompok bisa di bagi 10 orang per kelompok dan bisa sesuai teman dekat mereka ataupun bisa berurutan nomor absen dengan begitu pembelajaran yang berlangsung tidak menjenuhkan dan membuat murid murid menjadi mengerti karena metode pembelajarannya yang sedikit murid menjadi lebih paham seperti privat les.

Tips Mengurangi Kejenuhan Saat Daring

Agar mengurangi kejenuhan saat pembelajaran daring bisa dilakukan dengan menghibur diri dan mencuci mata sebentar agar pembelajaran bisa berjalan lancar lagi, tidak perlu jauh jauh untuk mencuci mata bepergian ke tempat yang diingini missal jika murid perempuan berbelanja, dengan begitu setelah merefreshing diri terbantu untuk mengurangi kejenuhan diri ketika mengatasi pembelajaran daring. Belajar tidak memerlukan waktu yang lama yang penting mengerti apa yang di pelajari. Dan mengulang pembelajaran setelah sekolah online adalah hal yang tepat untuk tidak lupa akan pembelajaran yang di lalui dan tidak membuat stress para murid.

Tips yang kedua menurut saya adalah, mengerjakan tugas sekolah dengan teman dekat dengan

melakukan telepon via WhatsApp dengan Video Call, bercanda lalu mengerjakan Bersama sehingga waktu untuk belajar tidak merasa membosankan dan bisa menyenangkan jika dilakukan sama sama.

Profil Penulis

Azizin Al Afafi, Lahir di Kediri, 21 Oktober 2000. Mahasiswa semester 6 Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Kediri. Penulis menulis untuk melengkapi hobi membaca. Saat ini penulis masih melanjutkan pendidikanya di IAIN Kediri.

STRATEGI PEMBELAJARAN DARING DI TENGAH PANDEMI COVID-19



Chantika Dwi Septiningtyas
IAIN Kediri

E-mail: chantikadwisepti21@gmail.com

Pandemi Covid-19 yang ada sejak 2 tahun terakhir memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan semua manusia di muka bumi. Baik pada bidang ekonomi, bidang kesehatan, bidang sosial bahkan bidang pendidikan turut berubah dan perlu ditata ulang lagi. Kebijakan-kebijakan baru mulai bermunculan sebagai akibat dari Pandemi Covid-19 yang tidak tahu kapan akan mereda. Penyakit Corona Virus (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernafasan. Penyakit ini teridentifikasi pertama kali pada bulan Desember 2019 di Wuhan, ibu kota provinsi Hubei China dan sejak itu menyebar secara global keseluruh dunia. Virus ini terutama menyebar diantara orang-orang selama memiliki kontak terdekat, bisa terjadi melalui percikan yang dihasilkan ketika batuk bersin atau

berbicara. Seseorang juga dapat terinfeksi dengan menyentuh permukaan yang telah terkontaminasi.

Penyebab virus Covid-19 muncul diduga ditularkan dari hewan dari spesies kelelawar ke manusia, dari pontogen yang dimiliki kelelawar kemudian melompat ke inang barunya. Hal ini membuat penyebaran virus Covid-19 semakin meluas. Harapan setiap manusia kehidupan bisa normal kembali tidak ada kebijakan PPKM serta *Social Distancing* yang memberikan jarak bagi setiap orang untuk berinteraksi. Lembaga UNESCO mendata ada sekitar 577.305.660 pelajar Sekolah Dasar sampai Menengah Atas dan sekitar 86.034.287 pelajar dari perguruan tinggi diseluruh dunia yang terancam diliburkan segala aktivitas belajarnya. Pandemi Covid-19 telah memberikan gambaran bagaimana sistem pendidikan yang berlangsung nantinya.

Kelangsungan pendidikan dimasa pandemi Covid-19 sangat bergantung pada teknologi digital yang ada. Tetapi sistem tekonologi yang berkembang tidak dapat menggantikan peran guru sebagai edukator. Situasi pandemi seperti sekarang ini menuntut seluruh pihak untuk belajar mandiri serta mengembangkan kreativitas individual. Laju penyebaran Covid-19 yang terus meningkat setiap harinya membuat pemerintah akhirnya turun tangan dengan membuat kebijakan seperti pembelajaran yang hanya boleh dilakukan dirumah secara online. Selain itu pemerintah juga menganjurkan untuk tetap taat protokol kesehatan dengan tetap

melakukan 3M (Memakai Masker, Mencuci Tangan Dan Menjaga Jarak) sebagai upaya memutus rantai penyebaran Covid-19 ini.

Dampak Virus Covid-19 pada bidang pendidikan sudah terlihat jelas sejak 2 tahun lalu banyak instansi dan lembaga pendidikan yang memberhentikan aktivitas mengajar sebagai upaya untuk memutus rantai penularan virus Covid-19 di klaster sekolah. Pada tahun pertama virus Covid-19 muncul, sistem pendidikan di Indonesia berhenti sejenak. Pihak pemerintah membuat aturan-aturan baru agar pembelajaran tetap berlangsung walaupun dilakukan di rumah masing-masing yang biasa disebut dengan sistem pembelajaran daring. Apa itu sistem pembelajaran daring? Daring merupakan sebuah singkatan berupa Dalam Jaringan. Maksudnya daring adalah pembelajaran yang berbasis online, menggunakan beberapa aplikasi pendukung seperti: WhatsApp, Google Classroom, Google Meet, Google Zoom. Dan Edmodo. Karena pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka maka materi ataupun tugas didistribusikan secara online sesuai platform yang sudah disediakan.

Pelaksanaan pembelajaran daring merupakan cara efektif untuk saat ini sebagai salah satu model pembelajaran yang diterapkan pada masa pandemi. Dimana pada pembelajaran daring ini dimaksudkan sebagai upaya untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar tetapi tetap mengutamakan kesehatan dan keselamatan

bagi seluruh pihak. Pembelajaran daring memberikan dampak bagi seluruh pihak baik itu pengajar, siswa maupun wali murid. Mereka dituntut untuk siap menghadapi kehidupan New Normal dimana banyak menghabiskan waktu dirumah dan aktivitas yang dilakukan secara online. Aktivitas pembelajaran daring yang dilakukan secara online bisa dikatakan lebih fleksibel karena bisa dilakukan dirumah, dan berlangsung kapan saja. Selain itu, pembelajaran daring juga melatih siswa untuk piawai dalam menggunakan aplikasi gadget.

Di tengah pandemi Covid-19 pembelajaran daring memberikan banyak dampak bagi pelajar maupun pengajar. Salah satu dampak positif dalam pembelajaran daring yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1. Ketika pelajar menggunakan aplikasi daring mereka akan lebih kreatif dan muncul rasa ingin tahu yang tinggi sehingga kemampuan penggunaan aplikasi pembelajaran juga semakin pandai. 2. Pembelajaran daring memiliki kebebasan waktu dalam belajar. Pelajar dapat belajar kapan saja tanpa keterbatasan ruang dan waktu. 3. Lebih mendekatkan ikatan batin antara anak dan orang tua karena dalam pembelajaran daring peran orang tua sangatlah penting sebagai pendamping anak ketika mereka mendapatkan materi dari pengajar karena mereka harus melaksanakan berbagai macam tugas yang telah diberikan yang nantinya akan dikumpulkan tepat waktu.

Ada beberapa dampak negatif yang muncul ketika sistem pembelajaran daring diterapkan sebagai berikut:

1. Sering terjadinya mis komunikasi atau kesalahpahaman, hal ini terjadi karena komunikasi yang dilakukan tidak tatap muka.
2. Masalah jaringan internet, tidak semua wilayah indonesia memiliki akses internet yang baik, hal ini dapat menjadi kendala pendistribusian materi antara pengajar ke pelajar.
3. Orang tua yang merasa kewalahan dengan pembelajaran daring, hal ini disebabkan orang tua yang sudah sibuk bekerja harus tetap mendampingi anaknya ketika sedang belajar daring.
4. Seorang pengajar sulit memastikan apakah tugas-tugas yang diberikan diselesaikan sendiri atau tidak, ataupun materi yang disampaikan dapat sungguh-sungguh dipahami oleh pelajar.

Pembelajaran daring memerlukan strategi yang tepat agar pembelajaran daring dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Strategi pembelajaran merupakan konsep yang dibuat secara sistematis oleh seorang pengajar dengan pelajar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan agar pembelajaran ditengan pandemi Covid-19 berlangsung secara efektif dan lebih efisien. Dari strategi pembelajaran daring dibutuhkan pelajar yang handal dan cakap serta media sebagai penghubung pendistribusian materi yang diberikan. Strategi pembelajaran daring sebagai berikut:

1. Mempersiapkan kegiatan awal pembelajaran daring
Para tenaga pelajar harus mempersiapkan beberapa langkah seperti mempersiapkan materi yang akan disajikan, berdoa sebagai awal pembelajaran daring, memberikan motivasi disetiap awal pembelajaran agar pelajar lebih semangat dalam belajar.
2. Menentukan cara menyampaikan materi Seorang pengajar harus mampu memilih teknik dalam menyampaikan materi seperti harus menyampaikan materi poin-poinnya saja agar dapat mengefisiensi waktu dalam proses pembelajaran. Selain itu sampaikan materi dengan memberikan video tutorial ataupun animasi supaya lebih menarik dan mudah dipahami.
3. Melakukan evaluasi pembelajaran daring Jika pengajar ingin mengetahui apakah materi yang telah disampaikan bisa terserap dengan baik, maka pengajar harus melakukan evaluasi dengan memberikan kuis kepada pelajar sebagai refleksi dari strategi pembelajaran yang diterapkan.
4. Melaksanakan kegiatan Remidi Kegiatan remidi diterapkan sebagai cara bagi pelajar untuk memperbaiki nilai ujiannya sebagai upaya bagi pengajar untuk melihat tingkat kemampuan para pelajar.

Tujuan metode pembelajaran daring dalam pendidikan di Indonesia:

1. Menambah Pengetahuan, Menuntut Siswa untuk menceritakan kembali materi-materi yang sudah diberikan oleh pengajar sebelumnya.
2. Melihat pemahaman siswa, menuntut siswa untuk mencoba mengartikan kembali dengan cara atau bahasa mereka sendiri sebagai bentuk pemahaman.
3. Penerapan, dilakukan dengan cara memberikan soal yang terkait masalah yang terjadi dan dikaitkan dengan kehidupan nyata.
4. Melakukan analisis, siswa dituntut untuk menganalisis atau memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi baik dalam soal cerita ataupun dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa peran seorang pengajar dituntut untuk lebih kreatif dan selalu berinovatif agar pembelajaran daring dari materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik oleh pelajar. Pembelajaran daring merupakan suatu metode baru yang diterapkan pemerintah Indonesia sebagai salah satu cara agar pendidikan Indonesia tetap berjalan dimasa pandemi. Selain itu harus dilihat juga mengenai perkembangan teknologi saat ini yang terus berkembang agar pengajar dapat mengetahui sejauh mana kecakapan pelajar dalam menggunakan teknologi digital. Hal ini sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa besar minat dan bakat pelajar mengikuti pembelajaran daring. Dilema pembelajaran daring mulai bermunculan seperti

keterbatasan para siswa yang memiliki gadget ditambah lagi dengan mahalnya kuota internet sebagai fasilitas dalam pembelajaran daring. Dalam hal ini seharusnya pemerintah turun tangan dengan memberikan beberapa solusi seperti pemerintah memberikan layanan pendidikan daring secara gratis dengan melakukan kerja sama dengan provider-provider di Indonesia ini sebagai salah satu cara agar pembelajaran tidak membebankan salah satu pihak terutama siswa dan wali murid. Pendidikan daring seperti ini memang membutuhkan banyak kesiapan seperti, harus memiliki jaringan yang kuat dan stabil, memiliki gadget atau Komputer yang kemampuannya mempuni, aplikasi yang mudah digunakan bagi segala jenjang pendidikan, materi yang diberikan harus ringan, mudah dipahami dan diambil poin utamanya saja.

Profil Penulis

Chantika Dwi Septiningtyas lahir di Kota Tahu Kediri pada tanggal 21 September 2000 lahir dari pasangan bapak Sutaji dan ibu Safitri. Bertetempat di Jl. Anggrek II Dsn. Karang Dowo Ds. Pehwetan Kec. Papar Kab. Kediri. Jenjang pendidikan yang ditempuh mulai dari TK Dharma Wanita Pehwetan selama 1 tahun, kedian lanjut masuk ke SD pada tahun 2006 tepatnya di SD negeri Pehwetan 1 dan lulus pada tahun 2012. Lanjut ke jenjang Sekolah Menengah Pertama yait SMP negeri 2 Papar selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2015. Kemudian

masuk ke jenjang Sekolah Menengah di SMA negeri 1 Papar mengambil jurusan IPS mengambil konsentrasi ekonomi dan lulus pada tahun 2018. Penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi IAIN Kediri dan mengambil Strata Satu (S1) jurusan Perbankan Syariah.

Selama di SD yang beberapa kali mengikuti lomba pidato, penulis pernah aktif mengikuti ekstrakurikuler bola voli karena merupakan salah satu olahraga yang paling digemari, penulis menemukan bakatnya dalam olahraga tersebut. Di bangku SMP penulis mencoba lagi mengasah bakat di bidang olahraga voli dengan mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Selain itu, penulis juga mengikuti ekstrakurikuler Pramuka sebagai salah satu ekstrakurikuler wajib saat itu. Ketika SMA penulis mencoba hal baru dengan tertarik pada ekstrakurikuler drumband, hal paling mengesankan bagi penulis ketika terpilih menjadi pengiring 17 Agustus tingkat kecamatan dan mengikuti karnaval tingkat kecamatan.

Pada saat kuliah penulis mengambil pekerjaan di beberapa tempat. Pertama, penulis pernah menjadi pelayan mini market selama satu minggu. Kemudian pindah bekerja di toko baju yang sudah digeluti selama 3 tahun ini. Penulis bertahan untuk kuliah sambil bekerja karena ingin belajar mandiri, belajar bertanggung jawab dan belajar untuk memahami seseorang. Setiap hari penulis harus bertemu dengan orang-orang yang berbeda

dengan latar belakang sifat yang berbeda tak jarang menerima complain dari pelanggan tetapi hal tersebut membuatnya lebih berani lagi berinteraksi kepada orang lain.

DAMPAK PENGGUNAAN GADGET TERHADAP PERKEMBANGAN INTERAKSI SOSIAL ANAK DIMASA COVID-19



Diah Ayu Zunia Rahmawati

Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah

Fakultas Syariah IAIN Kediri

Email: diahazr@gmail.com

Gadget masa kini tidak bisa lagi dipisahkan dari kehidupan masyarakat untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Bahkan anak-anak pun sudah terkena imbas dari penggunaan gadget. Padahal sebagian orang tua mungkin sudah sadar akan dampak atau bahaya gadget bayi. Beberapa efek dari pengerjaan gadget sebenarnya berpengaruh langsung terhadap perkembangan mental dan mental anak hingga anak tumbuh dewasa.

Pada usia 0 sampai 8 tahun, seorang anak membutuhkan interaksi sosial dari lingkungannya selain keluarganya dan mulai mengembangkan perilakunya sesuai dengan lingkungan sosialnya. Berkat interaksi sosial, anak mendapatkan banyak informasi tentang

dirinya dan memahami pentingnya kepedulian terhadap orang lain. Pembentukan perilaku anak dengan mengembangkan moralitas dapat berlangsung melalui pembiasaan, yang terwujud dalam keadaan sehari-hari, tujuannya adalah untuk mempersiapkan anak sedini mungkin membentuk sikap dan perilaku berdasarkan moralitas Pancasila. Anak-anak membutuhkan seseorang selain orang tua mereka untuk membantu mereka mengembangkan penalaran moral mereka. Secara keseluruhan, anak usia dini akan membantu orang lain jika mereka menyadari bahwa apa yang mereka lakukan secara moral benar karena penilaian moral pada anak usia dini dihasilkan oleh emosi.

Pada usia 4-5 tahun, anak tidak hanya menggambarkan dirinya secara psikologis, tetapi juga melihat orang lain. Dengan melihat dan memperhatikan orang lain, anak menambah wawasan dan pengetahuan dalam ranah sosial. Anak-anak mendapatkan sebagian besar informasi ini saat bermain. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Menjalinkan hubungan dengan semua orang baik yang lebih tua darinya atau yang lebih muda, bahkan dengan teman seusianya atau dengan teman sebayanya. Namun, karena pandemi Covid-19, masyarakat terpaksa membatasi interaksi langsungnya.

Penggunaan gadget anak harus dibatasi. Anak-anak prasekolah khususnya membutuhkan interaksi fisik untuk membangun korteks parietal di otak. Korteks

parietal adalah bagian otak yang melakukan proses visual khusus dan dapat membantu anak-anak memahami sains dan matematika. Akibatnya, intensitas penggunaan gadget oleh anak-anak di masa pandemi Covid-19 saat ini meningkat secara eksponensial, dan berbagai aktivitas sekolah yang mengharuskan anak berinteraksi dengan gadget, selama digunakan untuk menyelesaikan tugas sekolah, mungkin masih dianggap wajar. Namun, ketika fungsi gadget digunakan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat, kemungkinan dampaknya akan semakin besar.

Anak-anak tidak boleh menjadi pecandu layar. Anak-anak layar lebih kecanduan menatap layar, baik di ponsel, tablet, atau TV. Paparan pertunjukan dan permainan juga dapat menyebabkan anak-anak kurang empati dan kasih sayang terhadap lingkungan sosial mereka. Berikut ini adalah beberapa contoh kesehatan mental anak yang mungkin terganggu, antara lain:

- a. Bahaya gadget bagi anak ini dapat menimbulkan masalah kesehatan mental dan perubahan perilaku anak, hingga depresi.
- b. Anak menjadi agresif dan mudah tersinggung jika orang tuanya tidak memberi mereka akses untuk menggunakan ponsel atau tablet. Iritabilititas juga akan mempengaruhi keterampilan anak lainnya, khususnya dalam hal menahan diri, berpikir dan mengendalikan emosi.

- c. Padahal keterampilan pada anak ini membentuk dasar untuk kesuksesan dimasa depan. Anak-anak dapat mengembangkan berbagai masalah mental, seperti kecemasan, kesepian, rasa bersalah, isolasi diri, depresi, dan perubahan suasana hati. Paparan terhadap gadget ini juga dapat meningkatkan resiko ADHD dan autisme pada anak-anak.
- d. Dampak ini bisa dibatasi dengan, misalnya jadwal menonton atau bermain bersama. Orang tua merupakan rolemode anak dirumah. Orang tua harus mengurangi penggunaan gadget ketika sedang didalam rumah. Karena itu, anak akan mencontoh orangtuanya.

Dampak positif dari penggunaan gadget:

- a. Mempermudah komunikasi. Dengan adanya gadget anak akan dengan mudah berkomunikasi dengan teman yang lain.
- b. Sebagai hiburan. Gadget sebagai sarana hiburan digunakan untuk bermain permainan yang ada di gadget tersebut, atau bisa dikatakan dengan games.
- c. Penggunaan internet. Didalam pembelajaran anak dapat mudah mencari segala informasi pelajarannya melalui internet.
- d. Penggunaan gadget bisa mempermudah anak untuk mencari materi tugas sekolah, sebagai sarana hiburan, anak bisa berteman dengan orang banyak dan menambah rasa percaya diri mereka, anak bisa

mengakses informasi dan membuat anak menjadi kreatif.

Dampak negatif dari penggunaan gadget:

- a. Bahaya terkena sinar radiasi. Jika gadget digunakan dalam waktu yang lama maka mengakibatkan berkurangnya indera penglihatan karena tersena cahaya radiasi.
- b. Malas melakukan kegiatan. Dengan berbagai jenis aplikasi didalam gadget membuat anak lebih asyik memainkan gadget dari pada kegiatan olahraga sehingga anak lebih mudah terserang penyakit.
- c. Lebih mementingkan gadget dari pada perintah orang tua. Pada saat orang tua memerintah anak untuk membeli sesuatu akan tetapi anak tidak mempedulikan dan melanjutkan bermain gadget.
- d. Anak menjadi kecanduan gadget. Saat bermain gadget dengan waktu lama bisa berakibat kecanduan dan saat diajak berbicara, anak menjadi tidak memperhatikannya.
- e. Dengan adanya perkembangan teknologi tersebut, perkembangan sosial anak juga akan berpengaruh jika tidak diawasi dengan baik.

Saat orang tua lebih memberikan gadget kepada anak, karena orang tua sibuk dan agar anak berdiam diri dirumah dan orang tua tidak perlu melakukan pengawasan. Di sisi lain hal ini ternyata sangatlah mengganggu perkembangan sosial anak, anak tidak akan menegtahui bagaimana situasi diluar rumah, tidak akan

berinteraksi dengan teman sebaya, dan anak akan memiliki kepercayaan diri rendah karena kurangnya interaksi ke sesama.

Apalagi hal ini juga dipengaruhi dengan adanya pandemi Covid-19 yang juga mengharuskan untuk menghindari kerumunan ataupun mengurangi mobilitas seseorang, meskipun demikian harusnya penggunaan gadget pada anak tetaplah di batasi, dan interaksi sosial anak dengan yang lainnya tetap berjalan walaupun mengharuskan penerapan protokol kesehatan Covid-19 saat ini, menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan, menghindari kerumunan, maupun mengurangi mobilitas yang tidak perlu.

Profil Penulis

Diah Ayu Zunia Rahmawati, lahir di Nganjuk pada 6 Juni 1999. Menempuh pendidikan pertama di TK Raudhatul Atfal Nurul Huda Cengklok pada tahun 2004-2005, dilanjutkan menempuh pendidikan di MI Nurul Huda Cengklok pada tahun 2006-2011, terdapat beberapa kegiatan yang di ikuti selama bersekolah di MI Nurul Huda Cengklok yaitu, les tambahan bahasa inggris, karawitan, kaligrafi, dan mengikuti pramuka pada ajang Jambore Ranting tahun 2010 di Kecamatan Ngronggot Nganjuk.

Melanjutkan pendidikan di MTsN 3 Nganjuk pada tahun 2011-2014 dengan mengikuti kegiatan ekstra kulikuler drum band, PMI, dan pramuka. Dilanjutkan

menempuh pendidikan SMAN 1 Ngronggot pada tahun 2014-2017 mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Paduan suara, Mading, Paskibra, dan Pramuka.

Setelah lulus SMA penulis memutuskan untuk bekerja selama setahun, dan pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan program studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah di IAIN Kediri. Saat ini telah menginjak semester 6 dan sebentar lagi ke semester 7. Kegiatan kampus yang di ikuti penulis adalah UKM Paduan Suara dan setiap tahun mengisi acara wisuda mahasiswa dan pernah memenangkan lomba paduan suara juara 3 tingkat Jawa Timur di IAIN Tulungagung pada tahun 2019. Pada lingkungan masyarakat penulis menjalankan bisnis online shop yang mempunyai banyak member dan reseller di berbagai daerah.

PERKEMBANGAN HASIL BELAJAR ANAK DALAM SATU TAHUN PANDEMI COVID-19



Diaz Athesa
IAIN KEDIRI

Email : diazathesa18@gmail.com

Sudah mencapai satu tahun lebih pandemi covid-19 belum juga berakhir di Indonesia, sejak pada tanggal 15 Maret 2020 di konferensi pers yang bertempat di Istana Bogor. Presiden Republik Indonesia yaitu Bapak Joko Widodo menghimbau masyarakat untuk bekerja di rumah atau *Work From Home* atau yang sering disebut WFH. Namun bagi pelajar khususnya peserta didik bukan lagi WFH namun untuk peserta didik yaitu LFH yang kepanjangannya *Learning From Home* atau sering disebut pembelajaran Daring. Himbauan ini ditujukan untuk meminimalisir penyebaran Pandemi Covid-19 di Indonesia. Dengan adanya *Learning From Home* atau Daring lantas bagaimana dengan pembelajaran yang ada di Indonesia? Lalu berpengaruhkah dengan hasil belajar

peserta didik?

Sekarang dalam penyampaian materi pembelajaran di Indonesia sudah menerapkan pembelajaran jarak jauh (daring). Berbagai upaya dalam melaksanakan pembelajaran yang telah dilakukan. Misalnya melakukan pembelajaran daring dengan cara lewat aplikasi Whatsap, ZOOM, Google Meet, Google Classroom, Skype, Edmodo, Telegram, dan lainnya. Pandemi Covid-19 mempengaruhi pendidikan di Indonesia, terutama perkembangan hasil belajar peserta didik, mungkin pada awal - awal dalam pembelajaran daring peserta didik kewalahan atau sulit dalam menyesuaikan saat mengikuti pembelajaran.

Dalam Pembelajaran daring peserta didik mengikuti pembelajaran dalam waktu bersama-sama walaupun berada di tempat yang berbeda. Dengan adanya pandemi Covid-19 ini guru juga memberikan tugas terstruktur sesuai dengan tujuan dalam materi yang telah diajarkan dalam pembelajaran darimng kepada peserta didik. Namun peserta didik juga tidak sekali dua kali mengalami kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan oleh pendidik saat pembelajaran daring. Dan ini berpengaruh pada nilai yang diperoleh peserta didik atau hasil belajar peserta didik. Hal ini membuat pendidik merasa berat, karena dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran daring. Dalam pembelajaran perlu disesuaikan juga dengan kebutuhan dan kemampuan

para peserta didik. Dampaknya akan menimbulkan tekanan fisik ataupun mental peserta didik sehingga akan berpengaruh pada perkembangan hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Kesulitan lainnya yang dialami peserta didik adalah sinyal internet. Tentunya butuh sinyal internet dalam pembelajaran daring, tanpa sinyal internet tidak bisa mengikuti kelas atau pembelajaran dengan tepat waktu. Dari kesulitan-kesulitan tersebut mempengaruhi bagaimana anak dalam belajar saat ini. Dari kesulitan tersebut juga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik kedepannya. Namun satu tahun akhir ini orang tua sebagai pembimbing anak sebagai peserta didik sudah mulai bisa cara bagaimana mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran daring yang dilakukan anak mereka.

Anak pun sebagai peserta didik sudah mulai menyesuaikan dalam pembelajaran daring. Sejak pembelajaran daring orang tua merupakan wakil sebagai guru atau pembimbing anak dalam belajar dan memahami materi. Peran orang tua juga berpengaruh dalam hasil akhir belajar anak sebagai peserta didik. Pada awal-awal daring anak mengalami kesulitan namun akhir-akhir ini anak mulai terbiasa dengan pembelajaran daring. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak dalam belajar daring seperti:

1. Motivasi belajar anak sebagai peserta didik. Nah dalam hal ini orang tua memiliki peran penting dalam memotivasi anak agar lebih semangat belajar dan

terlibat dalam pembelajaran daring sehingga hasil belajar juga baik tidak malas dalam belajar yang akan berdampak buruk pada hasil belajar anak.

2. Kemauan anak dalam belajar. Seorang anak memiliki keinginan yang harus diiringi dengan kemampuan dalam mencapai keberhasilan yang dapat menumbuhkan kemauan dalam hal belajar daring seperti pada masa pandemi Covid-19, kemauan ini yang akan memperkuat anak dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
3. Kondisi anak sebagai peserta didik. Kondisi anak dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar. Kondisi ini dapat berupa kondisi jasmani dan rohani. Misalnya saat anak sakit, anak tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik ataupun ketika anak kurang bahagia dalam belajar ini akan juga berpengaruh terhadap perkembangan hasil belajar anak.
4. Kondisi lingkungan anak dalam belajar daring. Kondisi lingkungan juga dapat berpengaruh dalam perkembangan hasil belajar, apalagi sekarang pandemi Covid-19 yang mengakibatkan anak jenuh. Yang pada awalnya anak belajar bersama dengan teman-teman sekelasnya dan di bimbing langsung oleh guru atau pendidik secara langsung, namun sekarang anak hanya bisa belajar sendiri di rumah dengan bimbingan orang tua dan juga materi yang diberikan pendidik harus melewati perantara.

Kondisi ini juga berpengaruh pada hasil belajar siswa jika kondisi lingkungan kurang mendukung anak dalam hal belajar.

5. Keterlibatan orang tua dalam membimbing anak. Anak butuh bimbingan orang tua, karena orang tua merupakan wakil guru saat pembelajaran daring. Orang tua harus mengajarkan atau mendampingi anak saat pembelajaran daring.

Faktor di atas merupakan hal-hal yang mempengaruhi hasil perkembangan belajar anak selama pembelajaran daring. Namun karena pembelajaran daring sudah berjalan lebih dari satu tahun anak dan orang tua sudah mulai terbiasa dan mampu memahami dengan kondisi tersebut. Hasil belajar anak-anak perlahan juga meningkat dan mulai terbiasa dengan tugas-tugas yang diberikan pendidik saat pembelajaran daring.

Nilai atau hasil belajar anak pun sudah mulai mengalami peningkatan. Pendidik pun juga semakin kreatif dan inovatif dalam memberikan materi pembelajaran. Hal ini juga mempengaruhi dalam semangat anak sebagai peserta didik untuk mengikuti pembelajaran secara daring.

Pada awal-awal pembelajaran daring anak yang biasanya mendapat nilai yang cukup sekarang mengalami peningkatan yang lebih baik dan hasil belajarnya juga memuaskan. Jadi, dengan adanya pandemi ini jangan jadikan alasan untuk mengeluh atau kurang memotivasi anak dalam belajar. Kita juga harus

memberikan dukungan agar hasil belajar anak sebagai peserta didik terus meningkat.

Profil Penulis

Diaz Athesa, lahir di Kediri Jawa Timur pada tanggal 18 Maret 2000. Anak ke dua dari pasangan Bapak Abdul Patah dan Ibu Sri Suminiwati, eh iya kenapa nama ayah penulis Abdul Patah tidak Abdul Fatah? Itu terjadi karena wali kelas kakaknya salah menulis nama di ijasah kakak sehingga mempengaruhi nama ayah, jadi akte sampai KK juga diganti menjadi Abdul Patah ☺.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan pada umur 6 tahun di Tk Kusuma Mulia, kemudian dilanjut masuk ke SD Tiru Lor 1 pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012. Lanjut ke jenjang Sekolah Menengah Pertama yaitu SMP N 1 Plosklaten selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2015. Kemudian masuk Sekolah Menengah atas di SMAN 1 Plosoklaten dan mengambil jurusan IPS, SMA lulus pada tahun 2018. Penulis melanjutkan pendidikan program PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah) di IAIN KEDIRI.

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DITENGAH PANDEMI COVID-19



Iza Nur Iliyyin

IAIN KEDIRI

Email: iliyyin1998@gmail.com

Sudah satu tahun lebih corona virus atau virus covid-19 telah melanda dunia. Untuk meminimalisir penyebaran virus pada masyarakat, pemerintah membatasi aktivitas dan ruang gerak masyarakat dengan memberikan perintah bekerja dari rumah untuk para pekerja serta belajar dirumah untuk para pelajar. Beberapa upaya lain seperti physical distancing, cuci tangan, dan memakai masker menjadi salah satu kebiasaan baru atau new normal yang sekarang ini sedang diterapkan di masyarakat. Kebijakan new normal yang diterapkan pada masyarakat diharapkan bisa menjadi rutinitas baru yang harus sering dilaksanakan, bahkan sanksi akan dijatuhkan untuk masyarakat yang melanggar kebijakan tersebut.

Pembatasan interaksi masyarakat ini bisa

berdampak pada laju pertumbuhan diberbagai bidang seperti ekonomi, sosial bahkan pendidikan. Pada bidang pendidikan, pemerintah melaksanakan program sekolah melalui via daring yaitu pembelajaran dengan menggunakan handphone atau computer melalui internet yang memiliki aksibilitas dan konektivitas dengan memanfaatkan beberapa aplikasi untuk penyampaian materi.

Beberapa aplikasi yang sering digunakan untuk pembelajaran daring ini yaitu seperti WhatsApp, Telegram, Google Classroom, Zoom, Google Meet dan beberapa media lain. Melalui aplikasi tersebut guru bisa menyampaikan materi secara langsung dengan video dan siswa bisa langsung memberikan tanggapan pada guru apabila ada materi yang kurang jelas. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah bentuk usaha untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas belajar serta diharapkan mampu meningkatkan semangat belajar para siswa.

Namun, dibalik kemudahan tersebut masih banyak sekali hambatan atau kendala-kendala yang sering dijumpai saat pembelajaran via daring ini. Salah satu kendala terbesarnya yaitu jaringan internet atau koneksi pada setiap siswa yang berada diwilayah yang berbeda-beda. Terlebih lagi jika siswa tersebut berada di daerah yang masih minim koneksi bahkan jaringan lemah sehingga menyebabkan kurang maksimalnya materi pembelajaran yang akan didapat siswa tersebut.

Selain itu ada tantangan tersendiri dalam melaksanakan pembelajaran daring ini. Banyak siswa yang mengeluhkan tentang tingkat pemahaman mereka yang kurang baik ketika guru menyampaikan materinya dibandingkan saat penyampaian tatap muka, ini disebabkan karena interaksi yang kurang antara siswa dan guru sebagai penyampai materi. Efektifitas pembelajaran via daring ini terbilang kurang karena siswa kurang terawasi saat pembelajaran sedang berlangsung, banyak yang masuk aplikasi pembelajaran hanya untuk presensi kehadiran tanpa menyimak materi, ada yang melakukan aktivitas lain selain belajar sehingga focus mereka terbagi dengan yang lain. Ide kreatif dari pihak sekolah atau lembaga pendidikan sangatlah diperlukan untuk mengembangkan dan mengefektivaskan pembelajaran via daring ini agar siswa tetap bisa memaksimalkan pembelajaran dan prestasi belajar mereka.

Prestasi belajar yang maksimal bisa diraih dengan motivasi belajar yang baik dan juga timbul karena profesionalisme guru dalam sekolah. Guru yang mempunyai kinerja bagus akan mampu menjelaskan pelajaran dengan baik, mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan baik, mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik, mampu membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa akan memiliki semangat dalam belajar.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat pada

kreatifitas dan pengembangan ide yang dimiliki guru. Pada prinsipnya guru mempunyai potensi yang tinggi dalam berkreasi guna meningkatkan kinerjanya. Terlebih dimasa pandemic covid-19 seperti sekarang ini dimana metode belajar dan mengajar dialihkan dengan menggunakan system daring sehingga ppara pengajar diharuskan lebih kreatif agar para siswa bisa menerima pembelajaran secara optimal.

Oleh sebab itu, lembaga pendidikan atau sekolah perlu membuat skema dan menyusun manajemen yang baik dalam system pembelajarannya seperti membuat jadwal yang lebih sistematis, terstruktur dan membangun komunikasi yang baik dengan para orang tua siswa agar memberikan support kepada anak-anaknya. Tentunya kerjasama yang baik antara guru, siswa, orang tua dan pihak sekolah menjadi faktor penting agar pembelajaran daring ini menjadi lebih efektif. Dengan pemanfaatan media pembelajaran yang terbilang baru ini diharapkan agar mampu membangun pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, efektif serta memajukan pendidikan di Indonesia saat ini.

Profil Penulis

Iza Nur Iliyyin, lahir di Kediri Jawa Timur pada tanggal 02 Juni 1998. Menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN Grogol 2 lulus pada tahun 2011 dan lanjut menempuh sekolah menengah pertama di SMPN 01 Grogol lulus pada tahun 2014. Selanjutnya tahun 2015-

2017 melanjutkan sekolah menengah atas di SMAN 1 Grogol. Pada tahun 2017 menjadi santri di pondok al-muflikhun batu, kemudian 2018 melanjutkan belajar di IAIN Kediri dengan Program Studi Psikologi Islam. Tahun 2019-2020 bergabung dengan komunitas Alumni Osis Indonesia dan menjadi salah satu Volunteer tes SBMPTN.

UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19



Mochamad Dimas Ihza Fahriza
IAIN KEDIRI

Seluruh umat manusia di bumi ini masih dilanda dengan masalah wabah Covid-19 termasuk di Negara Indonesia yang juga terpapar wabah Covid-19 tersebut. Virus Corona atau Covid-19 adalah virus yang menyerang saluran pernafasan dan biasanya orang yang terjangkit Covid-19 akan memiliki gejala umum seperti mengalami demam, batuk, dan sesak nafas. Banyak dampak yang terjadi karena wabah Covid-19 ini, mulai bidang ekonomi, pariwisata, sosial dan pendidikan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim mengeluarkan edaran pada bulan Maret 2020 yang berisikan proses belajar dengan metode pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di rumah masing-masing.

Metode pembelajaran jarak jauh atau daring dilaksanakan agar tetap berjalannya kegiatan pendidikan

di Negara Indonesia sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan disaat masa Pandemi Covid-19. Para guru tetap memberikan materi pada peserta didik agar pada saat masa Pandemi Covid-19 proses pendidikan para peserta didik tidak tertinggal. Metode pembelajaran jarak jauh atau daring adalah sebuah terobosan atau inovasi dalam bidang pendidikan yang sehingga menjadikan salah satu sumber sumber pembelajaran yang variatif. Karakteristik peserta didik menjadi hal yang sangat penting dalam tingkat keberhasilan berdasarkan model dan media pembelajaran. Hal ini dikarenakan proses kegiatan belajar mengajar jarak jauh atau daring tidak menjadikan seluruh peserta didik berhasil, kembali pada karakteristik serta lingkungan sekitar peserta didik itu sendiri sangat mendukung atau sebaliknya yang menjadikan proses pembelajaran metode jarak jauh atau daring ini berhasil.

Metode pembelajaran jauh jauh atau daring adalah salah satu usaha untuk menekan penularan Covid-19 di Negara Indonesia dalam bidang pendidikan. Pembelajaran jarak jauh merupakan merupakan salah satu metode belajar untuk menanggulangi masalah belajar dimasa Pandemi Covid-19 dengan memanfaatkan media berupa internet beserta alat penunjang lainnya seperti smartphone dan laptop atau computer. Pada saat pembelajaran jarak jauh atau daring melatih para peserta didik untuk lebih teliti dalam mengolah dan mendapatkan informasi yang tersedia dalam media online

atau internet. Melalui pembelajaran jarak jauh mewajibkan peserta didik untuk merespon pembelajaran dengan sikap dan tindakan tentang hal-hal yang asing bagi peserta didik. Pendidik harus menyesuaikan penyusunan materi dan penggunaan alat media yang digunakan pada saat pembelajaran dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik. Hal tersebut tidak lain untuk kemudahan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan pendidik.

Dalam proses pembelajaran di rumah pasti peserta didik meminta bantuan para orang tua, dan yang sudah terjadi pada masa Pandemi Covid-19 para orang tua banyak yang mengeluh karena beberapa masalah yang dihadapi peserta didik saat pembelajaran jarak jauh atau daring. Kebanyakan yang terjadi pada peserta didik untuk memberikan tugasnya kepada orang tua untuk dikerjakan dan beberapa orang tua kesulitan dalam menghadapi peserta didik saat belajar dirumah yang tidak patuh. Sehingga para orang tua perlu menasihati dan membujuk peserta didik untuk segera mengerjakan tugas yang diberikan pendidik. Dalam pembelajaran jarak jauh atau daring pasti membutuhkan jarintgan internet, jaringan internet yang kurang memadai karena daerah juga sangat berpengaruh. Dan bagaimana bagi peserta didik yang rumahnya terpelosok? pastinya sinyal jaringan sangat berpengaruh dengan keberlangsungan pembelajaran peserta didik karena mengalami keterlambatan. Adapun peserta didik yang merasakan bosan karena metode

pembelajaran jarak jauh atau daring dan disisi lain para peserta didik juga merasakan frustrasi serta kebingungan dengan jadwal belajar. Dari kekurangan tersebut juga ada kelebihan dari sistem atau metode pembelajaran jarak jauh atau daring, peserta didik bisa lebih bebas melaksanakan kegiatan belajar dimana saja akan tetapi tetap dilingkungan rumah misalkan di ruang keluarga, ruang tamu, dalam rumah, dikamarpun juga bisa dengan keluwesan waktu. Sehingga para peserta didik tidak perlu berangkat ke sekolah pagi dari dengan jadwal ketentuan sekolah dan dengan penerapan metode ktersebut dapat memutus mata rantai Covid-19 serta tidak menimbulkan cluster baru dalam bidang pendidikan. Peserta didik juga akan sangat antusias dengan pembelajaran daring karena dapat menumbuhkan suasana baru saat belajar dirumah.

Penerapan strategi demi meningkatkan pembelajaran jarak jauh atau daring bagi peserta didik di masa pandemi Covid-19 sangat penting untuk keberlangsungan pendidikan para peserta didik agar tetap berjalan serta untuk melihat keefektifan metode pembelajaran jarak jauh atau daring. Pesarn guru dan orang tua sangat penting demi keberlangsungan pembelajaran jarak jauh atau daring, dengan berinovasi supaya peserta didik tidak cepat merasa jenuh atau bosan saat belajar dirumah.

Adapun upaya untuk meningkatkan pembelajaran daring, yaitu:

1. Membuat sebuah power point yang menarik, pada musim Pandemi Covid-19 seluruh pengajar di Indonesia harus memeras otaknya lebih lagi karena mereka harus memberikan materi para peserta didiknya dengan metode daring atau pembelajaran jarak jauh. Salah satunya pembelajaran daring yang kreatif adalah dengan menggunakan power point, pada power point materi pembelajaran bisa ditambahi dengan animasi bergerak dan video sehingga para peserta didik lebih berantusias belajar dan menyimak power point yang disajikan oleh guru.
2. Menjelaskan materi dengan voice note, proses belajar mengajar jarak jauh pasti terkendala dengan materi yang tidak sampai atau kurang pemahannya dengan materi yang telah diberikan kepada peserta didik. Namun teknologi semakin maju, pada saat ini ada aplikasi misalnya Whatsapp yang bisa mengirimkan pesan suara. Pesan suara atau voice note terbukti efektif karena materi yang belum paham bisa di sampaikan oleh guru dengan voice note dan bisa diulang-ulang.
3. Menggunakan pembelajaran berbasis video, semakin berkembangnya teknologi pembelajaran menggunakan video menjadi tren di zaman sekarang. Bagaimana tidak ? pada musim pandemi merubah hampir seluruh sistem pendidikan yang sebelumnya offline dengan para pelajar berangkat ke sekolah masing-masing mendengarkan dan menyimak

pengajar menulis dipapan tulis dan mencatatnya. Tapi sekarang serba online, video adalah salah satunya metode yang paling efisien pada saat ini. Peserta didik dapat belajar menjadi ahli dengan mandiri hanya dengan menonton video tutorial dari YouTube gratis, peserta didik tidak membutuhkan waktu dan biaya transportasi untuk pergi ke sekolah dan bahkan sekolah tidak perlu membangun ruang kelas. Peserta didik hanya perlu di rumah dan menggunakan smartphonenya atau laptop serta paketan kuota internet yang pasti. Pembelajaran berbasis video memfasilitasi dalam memproses informasi lebih cepat, mempertahankan pengetahuan dan mengingatnya dengan akurat.

4. Pembelajaran via video converence seperti zoom google meet dan sebagainya. Model pembelajaran video conference mulai ramai dan menurut saya paling efektif dan efisien, para guru dan dosen bisa memberikan materi seperti foto atau share power point secara live dan dibarengi dengan menjelaskan apa yang telah dishare di video converence. Kehebatannya lagi adalah dimana seluruh peserta bisa betatap muka tanpa harus bertemu.
5. Mengadakan pelatihan kepada guru, peserta didik, dan orang tua sebelum melaksanakan pembelajaran daring, disini peran orang tua sangat penting. Orang tua harus bisa menyiapkan fasilitas untuk kegiatan belajar yang dibutuhkan peserta

didik. Orang tua sebagai pengganti guru juga harus bisa mengawasi dan membimbing peserta didik agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Agar peserta didik tidak patah semangat, orang tua perlu memberikan motivasi kepada peserta didik pada saat pembelajaran di rumah saja.

Upaya diatas selaras dengan himbauan pemerintah untuk selalu mematuhi protokol kesehatan. Pemerintah tetap berusaha untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19 dan mengutamakan kesehatan serta keselamatan masyarakatnya. Mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga serta tumbuh kembang peseta didik dalam mengenyam pendidikan merupakan prinsip kebijakan bidang pendidikan di masa Pandemi Covid-19. Bantuan demi bantuan terus di turunkan pemerintah untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran para peserta didik di masa Pandemi Covid-19, salah satunya adalah bantuan kuota internet yang dibagikan kepada peserta didik dan tenaga kependidikan untuk digunakan dalam proses belajar dan mengajar mengingat situasi masih sulit saat Pandemi Covid-19.

Profil Penulis

Mochamad Dimas Ihza Fahriza lahir di Kota Kediri pada tanggal 4 Juni 1999. Riwayat Pendidikan lulus dari TK Darma Wanita di Tulungagung kemudian lanjut SDN Manisrenggo Kota Kediri. Diterima di kelas unggulan

SMPN 3 Kota Kediri, dan lanjut ke SMAN 4 Kota Kediri lulus dengan mendapatkan peringkat 3 paralel sekolah penjuruan IPS. Penulis lolos SNMPTN dan diterima di Universitas Jember prodi Ekonomi Pembangunan namun penulis memilih untuk menempuh pendidikan di IAIN Kediri Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Sekarang penulis masih semester 6 dan sedang melaksanakan kegiatan KKN.

Profil Keluarga yaitu Ayah Achmad Shodiq asli Tulungagung berprofesi sebagai tukang las dan Ibu Dwi Agustina asli Kediri sebagai ibu rumah tangga. Adik Moch Faisal Novantyo kelahiran Tulungagung sekarang kelas 2 SMA.

Riwayat penulis sekarang sedang menekuni bisnis jagal sapi antar kota antar provinsi di Kota Kediri, Madiun, Caruban, Madiun, Magetan, Ngawi, Surabaya, Jombang, Nganjuk. Penulis pernah mengikuti lomba Basket Walikota Cup pada saat SMP dan SMA. Penulis pernah mengikuti dan menjadi pasukan PASKIBRAKA pada saat SMA di sekolah dan di Balai Kota Kediri. Penulis memiliki hobi basket dan berenang. Penulis pernah melaksanakan magang di kantor PC NU tepatnya NU CARE - LAZIZNU Kota Blitar.

PERAN AKADEMISI TERHADAP IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH DI MASA PANDEMI COVID-19



Nati' Tazkiyatan Nufus

Di Indonesia sudah lama diresahkan dengan jenis virus yang mudah menular dan dapat memakan banyak ribuan orang yaitu virus Corona atau Covid 19 yang berasal dari Wuhan, China. Virus ini mudah menyebar melalui kontak langsung dengan orang dan sudah menyebar diberbagai negara. Nah, untuk mencegah penekanan penyebaran virus corona diberbagai negara menerapkan kebijakan dengan pemberlakuan Lockdown dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Penerapan kebijakan tersebut menimbulkan aktivitas sehari-hari warga masyarakat tidak dapat terpenuhi seperti dalam bidang ekonomi, sosial, maupun pendidikan. Jika pandemi ini berkepanjangan yang dapat menimbulkan korban terus meningkat, maka akan berdampak pada aktivitas sehari-hari masyarakat salah

satunya dalam bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan, peserta didik diberbagai instansi seperti pendidikan formal, non formal hingga perguruan tinggi mengalami dampak dari virus Corona dengan diberlakukan kebijakan pembelajaran secara daring di rumah. Dalam Kebijakan pembelajaran secara daring di rumah tersebut untuk menekankan penyebaran virus Corona yang semakin hari korbannya semakin meningkat, maka Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 4, Tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020 yang berisi “Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19”. Diberlakukannya Pembelajaran Jarak Jauh secara daring yang memberi kesan pengalaman bagi peserta didik. Dalam hal ini peran akademisi sangat penting dalam pembelajaran secara online karena tanpa peran akademisi sulit dipungkiri untuk menuju kesuksesan. Peran akademisi ini seperti pendidik yang merupakan pelaksana untuk masa depan pesera didik dari lembaga pendidikan dimanapun dan kapanpun. Karena kondisi saat ini maka muncul Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada setiap lembaga dan penyelenggaraan sekolah secara daring dengan memperhatikan protokol kesehatan agar aman dan selamat baik peserta didik maupun pendidik. Untuk memutus mata rantai menyebarkan virus Corona terdapat aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah bagi peserta didik untuk tetap belajar di rumah dengan menjaga

kesehatan seperti makan yang teratur dan bergizi serta olahraga yang cukup. Jadi, pandemi Covid-19 bukan menjadikan suatu halangan bagi peserta didik untuk tetap melakukan kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran yang sesuai yaitu belajar secara daring.

Nah, kemajuan suatu bangsa di masa sekarang dan masa yang akan datang ditentukan dengan generasi pemuda sebagai penerus bangsa yang berkualitas dengan sistem pendidikan yang berkualitas pula. Di sisi lain pendidikan merupakan kunci pembangunan sumber daya manusia yang sangat berharga dan luhur terutama bagi generasi muda yang menjadi penerus bangsa dan yang akan menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Sumber daya manusia akan terwujud jika di Indonesia melakukan sikap yang adil, sejahtera, aman, damai, serta maju. Namun, terdapat masalah pendidikan yang harus dihadapi saat ini karena terkendala soal akses dan kualitas pendidikan yang disebabkan adanya virus Corona atau Covid 19 yang menghambat proses pembelajaran.

Pada masa pandemi ini dapat disadari bahwa antara sekolah, orang tua, dan masyarakat saling bekerja sama secara baik. Seperti yang dijelaskan dalam Tripusat Pendidikan bahwa Pendidikan itu menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, orang tua dan masyarakat serta lingkungannya. Pada masa kondisi normal terkadang orang tua sudah menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah karena siswa bisa memiliki pengawasan secara langsung oleh guru. Akan tetapi,

kondisi pandemi seperti ini tentu orang tua menginginkan belajar secara tatap muka karena situasi yang tidak memungkinkan maka solusinya belajar dilakukan dengan cara daring agar pembelajaran tetap terlaksana. Ketika pembelajaran dilakukan secara daring yang mana lebih banyak transfer pengetahuan saja dan terdapat penjelasannya. Akan tetapi, terkadang banyak penjelasannya namun siswa sulit memahami karena tidak belajar secara langsung. Maka, kehadiran guru dan siswa secara langsung diperlukan untuk pelaksanaan pendidikan yang komprehensif.

Dr. Ir Paiman M.P sebagai keynote speaker, memaparkan bahwa model pembelajaran secara daring yang dilakukan dirumah saat ini melibatkan orang tua yang harus berperan menjadi guru bagi anaknya. Sehingga tugas orang tua menjadi lebih banyak ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring. Namun, bukan hanya dari segi orang tua saja, pendidik pun juga mengalami banyak hambatan dalam pemberian materi pembelajaran pada siswa dan sulit mengontrol kegiatan siswa ketika pembelajaran daring. Para orang tua harus menyadari dan mengingat tanggung jawab utama pendidikan dalam kondisi saat ini karena pendidik pertama dan utama adalah orang tua. Akan tetapi, peran orang tua secara umum dalam masa pandemi ini sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang, dan pengawas anak. Sehingga pendidik dan orang tua harus

paham mengenai perannya agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dalam masa pandemi seperti ini.

Pemerintah memiliki kebijakan dalam bidang pendidikan agar dapat menyesuaikan diri dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran maka diwujudkan melalui kebijakan dimana diberikan agar mendapat pengalaman belajar yang lebih luas. Pendidik juga harus memiliki inovasi untuk pembelajaran bisa dilaksanakan dengan maksimal yang menggunakan media teknologi seperti media daring (online) serta pendidik harus memastikan peserta didik melakukan kegiatan belajar meskipun berada dirumah. Guru dapat memanfaatkan beberapa teknologi informasi sebagai media pembelajaran diantaranya menggunakan *E-Learning*, *Whatsapp (WA)*, *telegram*, *aplikasi Zoom* atau *Google Meet*, *Google Classroom* ataupun media sosial lainnya. Dengan media pembelajaran tersebut guru dapat memastikan siswa belajar diwaktu bersamaan meskipun ditempat yang berbeda. Guru juga dapat memberikan tugas terukur namun tetap memastikan bahwa tiap hari pembelajaran peserta didik terlaksana dan terstruktur dengan baik. Terdapat banyak inovasi lain yang bisa dilakukan pendidik untuk memastikan pembelajaran tetap berjalan dan siswa mendapatkan ilmu sesuai kurikulum yang telah disusun pemerintah. Namun, dari sisi lain dengan pembelajaran seperti ini tentu orang tua merasa bimbang sehingga, orang tua ada yang melakukan

tindakan agar anaknya tetap bisa belajar dengan mencari guru privat untuk menambah pengetahuan dan meringankan beban orang tua yang tertimpa oleh tugas-tugas dari sekolah.

Jadi, kebijakan yang sudah di tentukan oleh pemerintah tentang pemberlakuan pembelajaran daring karena adanya virus Corona agar tidak menyebar secara menyeluruh, menjadikan peran akademisi seperti guru yang harus bekerja sama dengan orang tua secara baik sangat penting bagi para peserta didik untuk melakukan suatu pembelajaran daring. Agar pembelajaran daring terlaksana dengan baik terdapat beberapa fasilitas teknologi informasi seperti E-Learning, Whatsapp, telegram, aplikasi Zoom atau Google Meet, Google Classroom dan media sosial lainnya. Tetapi, ada juga orang tua yang ingin anaknya belajar dengan tekun dengan memberikan fasilitas berupa guru privat untuk menambah wawasan peserta didik.

Profil Penulis

Nati' Tazkiyatan Nufus, lahir di Kediri pada tanggal 20 Maret 2000. Lahir dari orang tua yang bernama Bapak Suparlan dan Ibu Indasah. Tempat tinggal di Dsn. Nganten, Ds. Badas, Kec. Badas Kab. Kediri. Menempuh Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Fatah Badas lulus pada tahun 2012. Selama di Madrasah Ibtidaiyah pernah mengikuti lomba Sholawat Diba' dalam rangka

Peringatan Hari Besar Islam Maulid Nabi pada tahun 2011.

Penulis kemudian menempuh Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah Badas lulus pada tahun 2015 dan dilanjut menempuh Madrasah Aliyah Al-Fatah Badas lulus pada tahun 2018. Jurusan yang diambil adalah IPS. Selama di Madrasah Aliyah mengikuti Ekstrakurikuler Bahasa Mandarin, Drumband, dan Teater. Penulis pernah mengikuti lomba drumband tingkat Kabupaten Kediri dalam rangka PORKAB III tahun 2016. Sekarang ini masih melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

EFEKTIVITAS PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19



Nuriya Ludfi Jami'ana
IAIN KEDIRI

Email: lutfinuriya@gmail.com

Pada tahun 2020 beberapa negara di dunia di timpa musibah dengan adanya virus yang disebut dengan corona atau Covid-19. Adanya wabah Covid-19 mengakibatkan banyak kerugian terutama dalam bidang kesehatan, pendidikan bahkan ekonomi negara. Salah satu negara yang menjadi korban adanya virus corona adalah Indonesia. Di Indonesia jumlah korban yang dinyatakan positif *corona* sangat banyak bahkan angka kematian pun setiap hari meningkat. Hal ini membuat berbagai pihak berupaya untuk menghentikan dan mencegah penyebaran virus dengan beberapa cara. Adapun salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia adalah dengan menutup seluruh sekolah, perkantoran, dan fasilitas publik lainnya. Dengan adanya

penutupan berbagai fasilitas publik itu diharapkan mampu menghentikan laju penyebaran Covid-19. Dikarenakan adanya penutupan sekolah untuk mencegah laju virus Covid-19 membuat sistem pembelajaran di Indonesia yang semula dilakukan secara langsung tatap muka antara pendidik dan peserta didik menjadi pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring dilaksanakan ditengah pandemi ini agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan lancar meskipun tidak bisa dilaksanakan seperti biasa sekolah pada umumnya. Walaupun seperti itu tetapi pembelajaran harus tetap berjalan secara efektif.

Agar pembelajaran daring bisa berjalan secara efektif, salah satunya adalah dengan adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik. Karena orang tua sangat berperan penting dalam pelaksanaan dan keberhasilan pembelajaran peserta didik dirumah. Tugas yang biasa dilakukan oleh guru disekolah akan digantikan oleh orang tua dirumah. Dukungan orang tua sangatlah penting untuk keberlangsungan pembelajaran daring ini. Motivasi orang tua sangat dibutuhkan agar peserta didik tetap semangat dalam belajar meskipun menjalani sekolah dari rumah. Orang tua harus bisa memastikan bahwa anaknya mampu memahami materi-materi yang dijelaskan oleh guru melalui media sosial yang sudah disepakati dalam pembelajaran daring.

Kebanyakan media sosial yang digunakan dalam pembelajaran daring adalah whatsapp, google clasroom dan media sosial lainnya. Dalam media sosial tersebut guru memberikan materi dan tugas sekolah. Oleh karena itu sebagai orang tua juga harus bisa menggunakan teknologi-teknologi sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini. Orang tua juga harus memiliki metode yang baik, yang menyenangkan dalam proses pembelajaran anak di rumah, supaya anak tidak mudah bosan dalam belajar. Situasi belajar dirumah memang kurang ideal seperti saat belajar disekolah, banyak sekali faktor yang dapat mengganggu konsentrasi anak dirumah. Seperti gangguan bermain, anak ketika dirumah lebih suka bermain daripada belajar, oleh karena itu orang tua harus memiliki rencana atau target belajar bagi anaknya. Gangguan yang kedua yaitu sarana dan prasarana belajar daring dirumah yang kurang memadai. Seperti jaringan yang susah yang membuat anak sulit dalam mengikuti proses pembelajaran daring ini.

Meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring tetapi orang tua harus tetap menerapkan sikap disiplin bagi anaknya. Seperti bangun pagi kemudian mandi dan mengikuti pembelajaran daring sesuai dengan jadwal sekolah pada biasanya. Setelah tugasnya selesai baru anak diperbolehkan untuk bermain. Selain menerapkan sikap disiplin orang tua juga harus menerapkan sikap tanggung jawab kepada anak mengenai tugas sekolahnya yang harus dikerjakan tepat pada waktunya. Dan ketika anak

tidak bisa mengerjakan tugasnya maka orang tua harus membantunya dengan cara menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan oleh gurunya. Dengan seperti itu maka pembelajaran daring bisa berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak sekolah dan orang tua.

Tidak hanya itu orang tua juga harus mengajarkan kebiasaan hidup sehat bagi anaknya. Dengan menerapkan 3 M yaitu selalu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak. Karena virus Covid-19 bisa menyerang siapa saja yang kekebalan tubuhnya lemah, oleh karena itu orang tua juga harus bisa menjaga kesehatan anak-anaknya. Menjaga pola makan anak agar makan yang teratur. Memberi makanan-makanan yang bergizi dan tidak lupa memberikan vitamin kepada anak. Anak diperbolehkan bermain asalkan tidak jauh-jauh dari rumah demi kebaikannya sendiri di tengah pandemi seperti ini. karena kesehatan juga berpengaruh dalam proses pembelajaran dari rumah. Jika anak sakit maka dia tidak akan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, bahkan mereka akan tertinggal dengan beberapa pelajaran.

Selama belajar dirumah orang tualah yang akan menggantikan peran guru dirumah, oleh karena itu diperlukan kesabaran bagi orang tua dalam membimbing anaknya. Tidak hanya menyuruh anak untuk mengerjakan tugas, menyuruh anak untuk belajar, tetapi juga memberikan pengajaran dengan baik dan penuh

kasih sayang agar anak merasa nyaman dan aman dalam situasi belajar dari rumah terutama pada masa pandemi seperti ini.

Tidak hanya berpacu pada aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring, tetapi orang tua juga harus mampu menggunakan aplikasi-aplikasi lainnya sebagai sarana pembelajaran anak dirumah. Misalnya media audio visual animasi yang menyenangkan yang dapat membuat anak lebih tertarik mengenai materi yang dipelajarinya. Dengan seperti itu akan membuat anak mudah dalam memahami materi pembelajaran. Sehingga orang tua tidak melulu memberikan materi pembelajaran secara konvensional.

Tetapi orang tua juga harus waspada agar anak tidak kecanduan dengan media sosial terus menerus yang mengakibatkan beberapa keburukan, seperti lebih suka bermain game daripada belajar, tidak mengenal waktu ketika sudah asyik bermain handphone (HP) dan lalai terhadap beberapa tugasnya sebagai seorang pelajar. Orang tua harus mampu mengontrol kapan anak harus menggunakan hp dan kapan waktunya anak tidak boleh bermain hp. Karena radiasi hp juga sangat berbahaya bagi kesehatan oleh karena itu orang tua harus pandai-pandai dalam mengatur waktu anak dalam bermain Hp. Serta waspada agar anak tidak salah menggunakan aplikasi-aplikasi yang mampu mengganggu konsentrasi belajar anak.

Hasil prestasi anak selama pembelajaran daring juga tergantung dari bagaimana keberhasilan anak dalam memahami materi, jika materi yang diajarkan oleh guru tersebut mampu menambah pengetahuan maka hasil belajar anak pasti akan meningkat dan lebih baik dari sebelumnya meskipun pembelajaran dilaksanakan dari rumah. Akan tetapi jika pembelajaran daring tidak bisa berjalan dengan maksimal sehingga anak pun kurang mampu menguasai materi maka bisa dipastikan hasil belajar anak juga akan menurun bahkan banyak yang merasa adanya pembelajaran daring tidak membuat anak semakin pintar tetapi membuat anak semakin malas dan tidak mau belajar. Oleh karena itu peran orang tua sangat diperlukan dalam proses dan hasil pembelajaran daring setiap harinya.

Namun tidak semua orang tua bisa meluangkan waktu sepenuhnya untuk mendampingi anak dalam proses pembelajaran daring ini. karena banyak orang tua dari peserta didik yang juga memiliki tanggung jawab bekerja untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Terutama di daerah pedesaan, kebanyakan orang tuanya bekerja sebagai seorang petani yang setiap hari harus pergi kesawah untuk menanam padi dan hasil pertanian lainnya. Mereka berangkat pagi hari dan pulang menjelang sore hari. Sehingga mereka tidak bisa menemani anaknya dalam menjalankan pembelajaran dari rumah setiap harinya. Mereka biasanya meminta bantuan kepada kakak ataupun tetangganya, yang dirasa

mampu untuk membantu anaknya dalam proses pembelajaran dari rumah ini. Bahkan ada juga orang tua yang merasa bahwa anaknya sanggup melaksanakan pembelajaran daring tanpa harus di dampinginya. Sehingga karena sibuk bekerja mereka tidak terlalu memperhatikan keadaan anaknya, apakah mereka sudah berhasil dalam memahami materi ataupun mampu mengerjakan tugas sekolahnya secara mandiri. Hal tersebut terjadi dikarenakan biasanya orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada guru yang mengajarnya. Tanpa mereka mau ikut campur atau mengetahui bagaimana perkembangan anaknya selama sekolah.

Di desa banyak sekali orang tua yang tidak bisa menggunakan alat elektronik walaupun itu hanya sekedar Hp, oleh karena itu mereka merasa sudah cukup memenuhi kebutuhan anak dalam pembelajaran daring ini dengan cara membelikannya HP tanpa mengetahui beberapa dampak negatif yang ditimbulkan ketika anak sudah memiliki Hp. Tetapi demikian tidak membuat mereka lepas akan tanggung jawab mereka terhadap pendidikan anak-anaknya. Untuk mengatasi hal seperti itu mereka biasanya menyerahkan pembelajaran anak dengan membayar guru les untuk membimbing anaknya dalam belajar. Mereka merasa tidak mampu untuk membantu anaknya untuk belajar tetapi mereka tetap ingin anaknya untuk menjadi orang yang pintar, cerdas

dan menjadi orang yang sukses meskipun keadaan untuk saat ini sangat memprihatinkan.

Dengan demikian efektivitas peran orang tua dalam pembelajaran daring sangat berdampak pada keberhasilan peserta didik untuk menempuh prestasi dalam pembelajaran. Jika orang tua mampu memberikan perhatian penuh dan mampu mendampingi anak selama pembelajaran daring, maka hasil belajar anak juga akan meningkat meskipun sistem pembelajaran sudah berbeda dari sebelumnya. Begitupun sebaliknya jika orang tua tidak mampu memberikan perhatian lebih kepada pendidikan anak selama pembelajaran daring, maka akan berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan atau tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Profil Penulis

Nuriya Ludfi Jami'ana, lahir di Jombang Jawa Timur pada tanggal 16 November 2000. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN Kromong pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di MTs Ismailiyah Mojodanu Ngusikan Jombang pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015-2018 menimba ilmu di MA Roudlotun Nasyiin dan menjadi santri di Pondok Pesantren Roudlotun Nasyiin Berat kulon Kemlagi Mojokerto. Pada tahun 2018 melanjutkan menimba ilmu S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri melalui jalur UMPTKIN pada bidang studi pendidikan Agama

Islam sekaligus menjadi mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi. Penulis merupakan santri di Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri sampai sekarang.

MENJAGA RESILIENSI SAKINAH DI TENGAH WABAH PANDEMI COVID-19



Menida Krismawati

Email: menidakrismawati25@gmail.com

Setiap kehidupan bahtera rumah tangga yang dibangun oleh sepasang suami dan istri pastinya selalu menginginkan keluarga yang sakinah mawaddah warahmah untuk langgeng, tetap kokoh sampai kapan pun, jauh dari permasalahan-permasalahan yang mengakibatkan perceraian. Tetapi tak dapat dipungkiri bahwasanya setiap kehidupan rumah tangga tak lepas dari permasalahan. Terkait wabah pandemi yang terjadi saat ini lazimnya orang akan berusaha menjaga dirinya dan anggota keluarganya. Bersama tambahnya orang yang terjangkit wabah corona virus dari hari ke hari membuat keluarga di seluruh dunia merasakan kekhawatiran dalam menghadapi wabah Pandemi Covid-19 ini.

Perubahan terus terjadi di hadapi oleh keluarga-keluarga akibat dampak dari wabah penyakit Virus Covid-19 ini. Imbas dari pandemi wabah yaitu perubahan

kebiasaan, baik yang terjadi pada bidang kesehatan, pembelajaran, sosial dan yang paling terlihat dampaknya pada bidang ekonomi. Perubahan yang terjadi akibat wabah ini tentu saja mempengaruhi kehidupan seluruh anggota keluarga didalamnya. Sekarang ini, banyak orang yang ter-PHK kehilangan pekerjaannya dikarenakan perusahaan atau kantor-kantor melakukan pengurangan karyawan dan akhirnya banyak kasus pihak isteri menggugat cerai suaminya karena masalah ekonomi.

Kemudian saat kita membahas terkait kebahagiaan dalam kehidupan bahtera rumah tangga, Islam telah mempunyai karakter keluarga yang biasa menjadi pedoman, ialah keluarga *sakinah*. Konsep keluarga ini telah dikenal luas dan tidak terlepas dari mawaddah dan rahmah. Istilah tersebut menjadi satu kesatuan dalam keluarga ideal dalam Islam. Meskipun begitu masih banyak orang yang tidak memahami dan tidak mengaplikasikan konsep keluarga *sakinah* dengan baik.

Penafsiran Resiliensi Dalam Keluarga Sakinah

Penafsiran mendasar resiliensi merupakan kapasitas kemampuan seorang untuk menghadapi, menerima, serta mentransformasikan masalah yang sedang dan akan hendak dialami sepanjang kehidupan. Resiliensi merupakan kemampuan untuk menyesuaikan diri serta senantiasa teguh dalam situasi sulit. Resiliensi bisa digunakan untuk menolong individu dalam mendapati

serta mengatasi situasi problematis dan bisa digunakan untuk menjaga dan meningkatkan mutu hidupnya.

Ada pula *sakinah*, secara universal bisa didefinisikan sebagai ketenangan, ketentraman ataupun kedamaian. *Mawaddah* bisa didefinisikan sebagai kasih sayang ataupun cinta yang meggebu. Sebaliknya *rahmah* bisa diartikan sebagai kelembutan hati ataupun belas kasih. Lewat penafsiran sederhana tersebut, kita bisa memandang jika *sakinah* ialah tujuan dalam membangun keluarga, sebaliknya *mawaddah* serta *rahmah* merupakan landasan dasar agar menggapai tujuan (*sakinah*). Dengan istilah lain, untuk mendapatkan keluarga yang *sakinah*, hingga *mawaddah* serta *rahmah* dalam keluarga wajib dibentuk terlebih dulu. Perihal itu, resiliensi *sakinah* tidak lain merupakan kemampuan untuk menyesuaikan diri serta senantiasa teguh dalam situasi yang problematis sehingga bisa melindungi ketenteraman, kedamaian ataupun ketenangan dalam kehidupan berkeluarga.

Ikhtiar Mewujudkan Resiliensi Keluarga Sakinah

Keadaan saat ini di tengah wabah pandemi Covid- 19 sangat dibutuhkan ketahanan keluarga, serta terlebih dulu wajib memiliki landasan dasar dalam mewujudkan keluarga yang memiliki perasaan penuh dengan cinta (*mawaddah*) serta kasih sayang (*rahmah*). Terkait hal tersebut terdapat sebagian ikhtiar yang bisa dicoba untuk mewujudkan resiliensi keluarga sakinah:

Pertama, menciptakan ketahanan spiritual keluarga. Tahap pertama yang wajib dibentuk keluarga muslim disaat wabah Covid- 19 berlangsung yaitu wajib berupaya dengan serius dalam mengaplikasikan nilai agama, serta menjadikan agama selaku muara dalam mengalami bermacam perkara. Wabah covid- 19 yang menyarankan semua berada di rumah bisa diambil sebagai peluang untuk meningkatkan mutu serta kuantitas beribadah berjamaah dengan keluarga sepanjang waktu. Anggota keluarga bisa diarahkan untuk memahami nilai serta ajaran dasar agama. Tidak hanya hal tersebut, tetapi juga mengarahkan seluruh perilaku serta sikap agar sesuai dengan syariat agama. Aspek yang utama menimbulkan lemahnya menciptakan ketahanan kehidupan keluarga yaitu minimnya pemahaman agama yang kurang diaplikasikan dalam keluarga. Oleh sebab itu tiap anggota wajib saling melindungi, agar tidak sampai rumah tangga yang dibangun rusak atau jauh dari kata perceraian, serta senantiasa melindungi ketaatan dalam beribadah kepada Allah. Tertuang dalam al-Qur'an surah at-Tahrim ayat 6 yang artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu serta keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya merupakan manusia serta batu; penjaganya malaikat- malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."*

Hal tersebut mampu menguatkan ketahanan keluarga dari sisi agama, masyarakat harus memantapkan ketahanan keluarga di tengah pandemi Covid- 19. Hal ini terjadi setelah adanya peningkatan jumlah gugatan perceraian di beberapa Majelis hukum Agama dalam waktu terakhir ini. Menguatkan dari sisi agama dalam bahtera rumah tangga ialah aspek berpengaruh supaya kita senantiasa dapat mengambil sisi positif di tengah keadaan yang penuh tantangan ini. Adanya ruang gerak yang terbatas terhadap anggota keluarga pada masa pandemi bisa jadi mendatangkan kejenuhan yang berujung pada ketidakharmonisan rumah tangga. Dengan memantapkan aspek agama, kejenuhan itu dapat dihindari. Contohnya seperti membaca al-Qur'an bersama, beribadah semakin teratur berjamaah dengan keluarga di rumah, mengkaji agama, serta lain sebagainya. Komunikasi yang baik serta penguatan aspek agama hendak menguatkan ketahanan keluarga.

Kedua, menciptakan ketahanan psikologis. Kondisi yang terjadi pada saat ini rentan terhadap individu yang meghadapi tekanan batin, bila tidak sanggup mengolah emosi dalam dirinya. Diperlukan pemahaman dalam diri agar tingkatkan kematangan karakter, memelihara, meningkatkan, serta memantapkan konsep diri, perilaku, serta sikap positif. Mengingat jika kesusahan yang dialami saat ini pada tiap anggota keluarga, harus siap menyesuaikan diri dengan bermacam perubahan saat wabah Covid-19 terjadi. Sekecil

apapun nikmat yang diterima harus di syukuri. Ikatan keluarga yang harmonis menjadi pondasi yang kokoh dalam menciptakan ketahanan psikologis.

Ketiga, membangun ketahanan ekonomi. Keadaan ekonomi yang terus menjadi susah mendesak masyarakat agar menggali, mengelola serta menggunakan sekecil apapun sumber energi yang ada. Keperluan dalam rumah tangga memanglah bermacam- macam. Paling tidak mencukupi keperluan pokok yang butuh diusahakan, semacam keperluan pangan untuk kehidupan sehari-hari. Mengalami wabah yang belum diketahui hingga kapan berakhir menjadi tantangan tersendiri. Menciptakan ketahanan ekonomi yang kuat pada rumah tangga menjadi hal yang paling utama. Penghematan wajib dilakukan, pengelolaan keuangan butuh lebih berhati-hati, dengan mengutamakan kebutuhan pokok terlebih dulu.

Menyiapkan ketahanan keluarga dari sisi ekonomi ataupun pengelolaan keuangan, menekankan agar melaksanakan perencanaan keuangan, karena: (a) pengeluaran akan terus meningkat, ialah biaya kehidupan sehari-hari, biaya pembelajaran yang terus menjadi meningkat, serta pengeluaran pengobatan yang biasa tidak terduga jumlahnya bila kita sakit, (b) kehidupan perekonomian yang tidak dapat diduga atau tidak pasti, (c) masih akan ada resiko yang signifikan dihari yang akan datang, seperti kehilangan pekerjaan (ter-PHK, di rumahkan ataupun justru industri tempat

bekerja bangkrut), usaha bangkrut, serta munculnya permasalahan hutang-piutang, serta (d) tujuan masa depan yang ingin diwujudkan serta butuh persiapan perencanaan keuangan secepat mungkin.

Perihal tersebut, selama menghadapi wabah pandemi yang berakibat langsung pada ekonomi keluarga, perihal adanya sesuatu yang mendesak dalam keluarga di masa wabah ini penting, agar pengendalian keuangan dalam rumah tangga secara bijak, serta mempersiapkan dana darurat yang cocok dengan profil keluarga, buat tetap mengendalikan pengeluaran di dikala wabah pandemi. Untuk suami, selaku kepala rumah tangga, kewajiban utamanya ialah bekerja mencari nafkah untuk keluarganya dikala ini. Mencari nafkah demi penuhi keperluan keluarga yang jadi tanggungannya merupakan keharusan untuk seorang muslim.

Kemudian keempat, mewujudkan ketahanan sosial. Dalam berumah tangga memerlukan kemampuan untuk berhubungan sosial dengan satu sama lainnya dilingkungan sekitar sebagian dari anggota masyarakat. Pentingnya konsep solidaritas sosial butuh dikuatkan, serta saling menolong, kemudian juga saling menguatkan dalam mengalami suasana genting Pandemi Covid- 19. Menolong orang lain tidak harus menunggu berlebih, tetapi menunda kebutuhan selain kebutuhan pokok untuk berbagi akan memberikan kehidupan yang lebih bermakna. Perilaku orang yang suka menolong serta

bekerja, pada dasarnya ialah perilaku sosial yang berujung dari watak ketakwaan yang dimiliki seorang muslim. Apabila seorang mempunyai kepedulian terhadap masyarakat dilingkungan sekitarnya, maka pada saat seseorang itu mengalami kesusahan orang lain pun akan membantu memberikan bantuan dan dukungan.

Keempat perihal tersebut selaku pemecahan dalam upaya menghindari krisis keluarga. Dengan keempat perihal tersebut pula sangat berfungsi dan berarti untuk melindungi resiliensi keluarga dalam mengalami wabah pandemi ini, dapat menjadi bekal sosial dalam menghadapi wabah serta mengembalikan keadaan pasca wabah pandemi. Biasanya bila resiliensi dapat dikatakan sebagai *output* investasi selama ini dalam menjaga kualitas keagamaan keluarga yang sangat dipengaruhi oleh dukungan sosial serta sistem keyakinan, dan lain sebagainya, sehingga kemampuan ini wajib betul-betul dibentuk dalam keluarga muslim. Menjadi suatu hal yang di idam-idamkan semua orang berumah tangga, saat keadaan rumah tangga tentram serta damai, pasti kebahagiaan dalam rumah tangga akan terwujud yaitu keluarga yang *sakinah mawaddah* serta *rahmah*.

Profil Penulis

Menida Krismawati, lahir di Nganjuk, Jawa Timur, pada tanggal 28 Mei 1999. Anak dari bapak Gampang Satoto dan Ibu Simpen Siswati. Anak kedua

dari dua bersaudara. Alamat tempat tinggal di Ds. Wates Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur.

Menempuh pendidikan dasar di SDN Wates Tanjunganom dari kelas 1 sampai kelas 4 kemudian pindah ke SD YPPK 1 Syaloom Kota Sorong Papua Barat lulus pada tahun 2012. Selama menjadi siswi SD penulis aktif mengikuti perlombaan Cerdas Cermat di tingkat sekolah. Lanjut menempuh pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 9 Kota Sorong Papua Barat. Dan lulus pada tahun 2015. Selama menjadi siswi SMP penulis pernah mengikuti organisasi pramuka dan berbagai perlombaannya di tingkat kabupaten dan kota. Kemudian menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Kota Sorong Papua Barat.

Sekarang penulis adalah seorang mahasiswi yang kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri. Mahasiswi semester 6 (enam) Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah. Penulis saat ini sedang melakukan Kuliah Kerja Nyata dari Rumah (KKN-DR).

CARA BERPIKIR PRODUKTIF KETIKA BANYAK ORANG YG DI BERHENTIKAN PEKERJAAN DI MASA PANDEMI



Muhamad Doni Kamarullah

Covid-19

Corona virus merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona dan menimbulkan gejala utama berupa gangguan pernapasan. Penyakit ini menjadi sorotan karena munculnya di akhir tahun 2019 pertama kali di Wuhan, China. Virus ini dapat menyebar pada manusia dan juga hewan, yang biasanya akan menyerang pada manusia dengan gejala flu hingga dapat menyebabkan sindrom pernapasan akut berat.

Perkembangan Virus Corona di Indonesia

Pandemi Covid-19 semakin hari semakin meluas dan merata di Indonesia. Tingkat kematian akibat terpapar virus Covid-19 terus meningkat dari hari kehari. Dengan hadirnya varian baru di Indonesia tentunya kita

harus waspada dan teliti dalam menghindari musibah ini wisma atlet sudah tak mampu menaungi korban Covid-19 yang setiap harinya terus bertambah, pemerintah pula berpikir keras agar masyarakat bisa terhindar dari virus ini, dampak dari virus corona yang semakin menggila, ketika pandemic Covid19 menyebar secara global, pedoman kesehatan masyarakat menyarankan semua untuk bekerja dari rumah (WFH). Covid-19 telah merubah tatanan kehidupan masyarakat, dimana aspek kehidupan masyarakat berubah secara cepat, selain nyawa yang menjadi korban, ternyata ini berdampak cukup besar terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia, tidak sedikit perusahaan-perusahaan yang gulung tikar karenanya, pemberhentian karyawan-karyawan secara besar-besaran ini berdampak cukup besar bagi kalangan masyarakat telah melemahkan peluang mereka dalam menghasilkan pendapatan dalam kesehari-hariannya terjadinya PHK besar-besaran pada pekerja yang mencapai 1.943.916 orang yang terdiri dari 114.340 perusahaan. Kejadian ini akan mengalami peningkatan angka yang terus meningkat apabila pandemi ini berlangsung lama di sisi lain dia harus berusaha keras melawan Pandemi Covid-19 dan di sisi lain dia menghidupi keluarganya, tentu ini bukan masalah sepele yang mereka rasakan. Ekonomi merupakan faktor terpenting dalam kehidupan manusia, kebutuhan ekonomi erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari, selain ekonomi faktor terpenting ekonomi juga termasuk

faktor pendukung pembangunan Nasional dikarenakan pertumbuhan ekonomi sebuah Negara yang baik dapat mengikatkan sebuah pembangunan Nasional. Dari tahun 2019-2021 sekarang Covid-19 menjadi perhatian yang sangat besar bagi bangsa Indonesia, banyak kerugian yang ditimbulkan dari pandemi ini yang berdampak pada perekonomian Indonesia.

Pada masa Pandemi Covid-19 banyak kegiatan lesu, kampus hampir tutup, tidak ada lahan pekerjaan, pembelajaran daring, demikian juga kuliah lapangan yang dilakukan daring, terganggu bisnis, pengaturan transportasi yang hanya 50%.

Mekanisme pemerintah dalam menangani pandemi

Aspresiasi dan rasa kagum yang harus pertama kali kita lontarkan terutama untuk aparaturnya pemerintah yang telah bersusah payah mengupayakan yang terbaik untuk masyarakat, tidak sedikit juga kebijakan pemerintah tentang penanganan virus Covid-19 ini yang menimbulkan kontradiktif, membatasi jam berjualan salah satu langkah pemerintah dalam menangani penyebaran Covid-19 yang mana aturan ini memiliki banyak hujatan, tidak sedikit instansi pemerintahan di serang, ada yang di kata-katai tidak manusiawi, sampai tidak pancasilais.

Namun perlu kita sadari semua ini upaya pemerintah dalam menangani penyebaran wabah virus

Covid-19. Dan pemerintah selalu membuka pintu terhadap masyarakat, atau kelompok yang ingin mengajukan ide bagaimana memutus penyebaran Covid-19.

Berfikir Produktif di Era Pandemi Covid-19

Memang banyak dampak yang ditimbulkan dari Pandemi Covid-19. Pemikiran yang produktif di perlukan dan menghilangkan pemikiran yang konsumtif bagi masyarakat pedesaan bisa saja mereka beralih profesi menjadi tukang serabutan, menanam tumbuhan yang hasilnya bisa di jual belikan namun dengan tetap menjaga protokol Kesehatan. Khusus masyarakat kalangan perkotaan mungkin ini cukup sulit tapi selalu ada cara ketika kita mau berusaha di era digital yang serba canggih kita bisa menggunakan sarana ini untuk loncatan di masa pandemi yaitu dengan menjadi konten kreator yang mencontohkan kegiatannya dengan mengadakan pembelajaran melalui Youtube atau edukasi apa yang kita bisa tentang suatu hal, itu sebagai modal untuk konten yang akan kita buat. semua hal ini bisa berjalan dengan baik ketika kita mulai menghilangkan mindset perilaku yang konsumtif tidak berlebihan, tekun, dan sabar. Untuk itu tidak ada waktu yang tepat selain waktu sekarang untuk menunjukkan kemampuan baru dengan cara berkereasi, berkolaborasi dan bereksperimen dari setiap waktu kosong untuk menggunakannya dalam

berproduktif dengan menunjukkan kelebihan disetiap diri kita mulai dari Hoby, kesukaan untuk itu waktunya mengubah hobby menjadi profesi kita bekerja selama pandemi ini tentu memberikan perubahan dalam kultur kerja yang membuat pekerja perlu melakukan penyesuain, sehingga melakukan pekerjaan yang memberikan kenyamanan dalam melakukannya dari rumah. Banyak sekali kegiatan produktif yang harus dilakukan selama pandemi Covid-19 ini harus banyak melakukan kegiatan atau mengikuti kompetensi yang berhadiah, dapatkan keterampilan baru untuk memperkuat hal yang akan dilakukan dunia virtual akan menjadi penghasilan pendapatan penting bagi mereka yang menjual dan mengajari dalam hal bidang seni, memanfaatkan kesendirian untuk mngatur studi, sketsa, dan karya seni. Bisa membaca buku dan menulis hasil dari ide gagasan yang ada dalam hal kesukaan di membaca.

Semoga kita semua terhindar dari paparan Virus Corona tetap patuhi protokol kesehatan jangan lupa memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak dan tetap semangat kita pasti menang. Dengan adanya Covid-19 semoga menjadi sesuatu yang memberikan nilai hukum positif lebih kreatif dan mengembangkan diri dan memanfaatkan waktu agar digunakan dengan cara produktif dan mental tetap terjaga.

Dampak Positif dan Negatif Covid-19

Sudah lebih dari satu tahun pandemi covid-19 berlangsung di Indonesia. Sesuai dengan peraturan pemerintah setiap orang wajib melakukan 3 M (Memakai masker, Mencuci tangan, dan Menjaga jarak). Hal ini dilakukan untuk memutus rantai Pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease) yang sangat mematikan. Pandemi Covid-19 tidak hanya dirasakan di Indonesia saja, tetapi diseluruh dunia. Berbagai upaya telah dilakukan agar masa pendemi segera berakhir karena pandemi menghancurkan seluruh sektor kehidupan, salah satunya sektor Pendidikan. Di tengah pandemi yang terus melaju, dunia Pendidikan harus terus mendapatkan perhatian khusus agar tidak terdampak buruk. Apabila membahas tentang dunia pendidikan, maka akan membahas masa depan suatu bangsa. Melihat dari kacamata umum sekarang ini, Pandemi Covid-19 memang banyak menimbulkan ancaman bagi dunia pendidikan, namun dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda, sehingga ancaman dapat diubah menjadi dampak peluang untuk memajukan dunia pendidikan. Pandemi covid-19 telah mengubah dunia pendidikan mulai dari proses pembelajaran, dimana biasanya dilakukan di dalam kelas dengan tatap muka, namun sejak pandemi berlangsung berubah menjadi belajar daring (dalam jaringan). Guru, siswa dan orang tua dituntut untuk bisa menghadirkan proses pembelajaran yang efektif dan aktif walaupun

dilaksanakan dari rumah masing-masing. Pandemi Covid-19 yang begitu banyak berdampak negatif juga berdampak positif bagi dunia pendidikan di Indonesia.

Dampak positif ini dapat memotivasi melalui masa-masa sulit untuk terus mencapai tujuan pendidikan Indonesia yang lebih maju.

1. Memicu Percepatan Transformasi Pendidikan
2. Banyak Muncul Aplikasi Pembelajaran Online
3. Jumlah Kursus Online Gratis
4. Munculnya Kreativitas Tanpa Batas
5. Kolaborasi Orang Tua dan Guru
6. Penerapan Ilmu dalam Keluarga
7. Guru menjadi lebih akrab dan melek teknologi
8. Internet sebagai sumber informasi yang positif
9. Siswa dapat diawasi oleh orang tua secara langsung

Dampak Negatif Covid-19

1. Dampak panjang untuk kesehatan bagi manusia
2. Sekolah dilaksanakan secara online
3. Anak lebih terpapar menggunakan Gadget
4. Ekonomi mengalami resesi

Profil Penulis

M. Doni Kamarullah, Lahir di Serang pada 3 Desember 1999. Penulis merupakan mahasiswa di IAIN Kediri dan seorang santri di Pondok Lirboyo Kediri. Tidak hanya itu, penulis juga aktif di organisasi eksternal yaitu Komunitas Mahasiswa Jabodetabek IAIN Kediri.

KURANGNYA PENGETAHUAN AKAN PENTINGNYA COVID-19 DI TENGAH MASYARAKAT



Ferian Dwi Nursa'id

Akhir-akhir ini banyak sekali fenomena tentang bagaimana masyarakat umum menanggapi berita tentang isu Covid-19 disekitar mereka, banyak yang masih menganggap Covid-19 itu penyakit biasa dan bahkan tidak sedikit pula masyarakat yang menganggap Covid-19 itu penyakit yang mengerikan, intinya keduanya mempunyai sudut pandangnya masing-masing, meski harus diluruskan mana yang kurang pas.

Kurangnya edukasi menyebabkan banyak salah paham

Akhir-akhir ini saya sering mendengar berita tentang covid-19 ditengah masyarakat, bahkan melalui media sosial, banyak yang menganggap penyakit ini adalah penyakit yang biasa saja, bahkan juga ada yang menganggap bahwa vaksin yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat adalah vaksin yang

merugikan bagi individu masyarakat. Tentu fenomena ini agak sedikit membuat telinga saya terasa risih.

Bagaimana tidak, saat sulit seperti ini masih ada saja yang menganggap bahwa Covid-19 ini adalah penyakit yang biasa dan yang paling parah adalah beberapa orang tidak mau di vaksin dengan alasan takut dengan berbagai alasan yang mereka lontarkan. Hal tersebut terjadi karena kurangnya literasi serta kurangnya sosialisasi dari orang sekitar yang lebih mengerti akan bahayanya Covid-19 dan pentingnya vaksinasi untuk kesembuhan masyarakat dalam melawan penyakit ini.

Beberapa fenomena tersebut mengakibatkan lambannya penanganan Covid-19 khususnya di negara kita tercinta ini. Masih banyak masyarakat yang kurang peduli, dan yang paling menakutkan adalah masih banyak yang takut dengan vaksinasi dengan alasan yang tidak masuk akal.

Media sosial yang tidak sehat yang menyebabkannya

Setelah saya mengamati dan menangkap apa yang terjadi sebenarnya bagaimana hal ini bisa terjadi, salah satu penyebabnya adalah dari media sosial. Banyak sekali pesan berantai yang membahas tentang Covid-19. Syukurnya masih banyak pesan yang baik dan benar ketika disebarluaskan kepada masyarakat, akan tetapi tidak sedikit pula pesan-pesan yang justru memberikan dampak egatif bagi masyarakat.

Tidak lama saya mendapati pesan yang menyebar di media sosial terutama di WhatsApp, banyak tulisan tentang vaksin itu berbahaya, vaksin itu membawa petaka, vaksin itu mengandung chip yang bisa melacak keberadaan yang disuntik, dan kebanyakan pesan itu diserap dengan cara yang salah dan akhirnya menjadikan sudut pandang yang salah juga ketika diterima oleh masyarakat. Kebanyakan yang menerima berita tersebut adalah kalangan yang kurang mengerti bagaimana cara memfilter berita-berita yang menyebar melalui media sosial, terutama media sosial Facebook, yang mana pada media sosial ini banyak pemakainya yang berasal dari masyarakat usia menengah keatas, bukan pemuda-pemudi/usia mahasiswa.

Hal tersebutlah yang menjadikan pemahaman dan penangkapan yang salah yang telah diterima oleh masyarakat. Tugas kita sebagai mahasiswa adalah tentunya meluruskan apa yang seharusnya dapat dibenarkan, dengan cara yang menarik tentunya, juga dengan cara yang terus menerus agar dapat diterima dengan baik oleh masyarakat pada umumnya.

Pengaruh sosial/lingkungan sekitar juga menjadi salah satu penyebab

Tidak lama sebelum saya menulis opini ini, saya mendengarkan kabar kurang mengenakkan yang saya terima dari kerabat saya. Beritanya adalah saudara dari

kerabat saya terkena covid-19 dan diharuskan untuk melaksanakan isolasi mandiri dan menjauhi segala bentuk interaksi sosial dengan orang luar.

Ketika itu, isolasi mandiri dilakukan bukan dirumah oribadi, melainkan dilakukan di rumah saudara yang kebetulan tidak sedang dipakai dan itu bertempat di wilayah luar ruma pribadi mereka. Mirisnya adalah ketika masyarakat sekitar mengetahui bahwa rumah dari saudara dari kerabat saya itu dipakai untuk emlakukan isolasi mandiri, amsyarakat disekitarnya malah menanggapi negatif orang yang sedang melakukan isolasi mandiri itu.

Stigma negatif itu disebabkan dari omongan-omongan dari masyarakat sekitar yang kurang peduli dengan sesamanya, bahkan keluarga dari kerabat saya sempat dikucilkan oleh warga sekitar dan dianggap yang positif adalah satu keluarga, padahal sudah di cek swab sebanyak 2 kali namun warga sekitar tetap kurang menerima dan menanggapi bahaya dan tidak digubris keberadaan mereka ketika dirumah.

Terjadinya stigma negatif itu disebabkan karena kurangnya kepedulian dari warga sekitar dan lebih menakutkan lagi, hal tersebut dapat menjadikan efek negatif yang dialami oleh keluarga yang dikucilkan. Memang penyakit covid-19 ini berbahaya, tapi hal tersebut bisa dilawan dengan cara menjaga kebersamaan serta kepedulian dari masyarakat sekitar, agar

terbentuknya juga kekompakan dari diri masing-masing masyarakat.

Internet berperan penting terhadap penyebaran informasi

Pada kehidupan sehari-hari tentu akan ada banyak sekali anggapan dari masyarakat luas entah itu bagaimana dia menanggapi pandemi ini dengan tanggapan yang peduli atau bahkan skeptis, hal tersebutlah yang menjadikan polarisasi masyarakat bagaimana menanggapi anggapan-anggapan yang telah berkembang di masyarakat. Hal tersebut terjadi juga tidak hanya lingkungan sekitar yang mempengaruhinya, namun hal yang terbesar yang mempengaruhi pola pikir masyarakat yang paling kentara adalah dari media sosial.

Sebagaimana yang telah saya pelajari di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Kediri, bahwasannya media sosial memiliki algoritma atau pola bagaimana media sosial memberikan feedbacknya kepada para pengguna, seperti halnya pengguna jika menyukai artis Korea, maka media sosialnya akan dipenuhi dengan media sosial dari artis Korea itu sendiri. Juga jika seseorang yang memiliki media sosial yang memiliki minat yang kuat terhadap dunia seni maka algoritma media sosialnya juga akan mengikuti bagaimana si pengguna media sosial tersebut dapatkan.

Antara dukungan dan tanggapan negatif tentang covid-19

Maka dari itu muncullah dua sisi anggapan yang saling bertolak belakang terhadap Covid-19. Contoh yang paling terlihat adalah, munculnya anggapan negatif tentang rumah sakit yang mana info yang beredar belakangan ini adalah tentang penyalahgunaan dana pasien Covid-19. Tentu dengan adanya anggapan itu akan memunculkan stigma negatif dari masyarakat terhadap pemberitaan tersebut. Yang sebenarnya anggapan itu kurang pas jika dianggap menjadi tolak ukur secara penuh bagaimana keadaan nyata dilapangan kondisi rumah sakit pada saat ini.

Tenaga medis pada saat ini sedang berjibaku menaruhkan nyawanya sendiri ketika sedang berhadapan dengan pasien covid-19, keadaan tersebut sangat menyesak hati jika masyarakat memberikan anggapan negatif terhadap tenaga kesehatan yangtelah nyata sedang berusaha menyelamatkan bangsa dari pandemi ini. Dampak secara psikis ini yang perlu di perhatikan, baik terhadap penderita ataupun masyarakat disekitarnya

Ditambah fenomena jenazah penderita covid-19 yang tidak diterima di lingkungan pemakaman, sehingga menjadikan minimnya rasa kemanusiaan yang muncul pada saat itu. Tentu hal-hal tersebut tidak akan berlarut-lart terjadi ketika kita sebagai masyarakat yang melek terhadap media sosial, masyarakat yang melek terhadap

adanya hoax, tugas kita adalah meluruskan pemahaman-pemahaman yang kurang tepat terhadap masyarakat awam.

Profil Penulis

Penulis bernama Ferian Dwi Nursa'id, saat ini berumur 23 tahun, berasal dari salah satu daerah di Kabupaten Nganjuk, tepatnya di Dusun Putuk Desa Kampungbaru Kecamatan Tanjunganom. Penulis lahir di Kabupaten Nganjuk beretepatan pada tanggal 20 Mei tahun 1998.

Pendidikan kanak-kanak di TK Aisyiyah Kampungbaru, lanjut ke Sekolah Dasar Negeri II Kampungbaru, kemudian melanjutkan ke jenjang Madrasah Tsanawiyah Darussalam Pondok Krempyang Nganjuk. Pendidikan selanjutnya di Madrasah Aliyah Darussalam Pondok Krempyang Nganjuk dan saat sekarang sedang melaksanakan studi S1 di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri.

Penulis aktif di beberapa organisasi keagamaan dan organisasi kemasyarakatan, salah satunya adalah di Ikatan pelajar Nahdlatul Ulama, pernah menjadi pengurus dari tingkat Desa sampai di tingkat Kabupaten yang masa khidmatnya berakhir pada tahun ini.

Selain sedang aktif melaksanakan studi S1 penulis juga sedang bekerja di salah satu Institusi Pendidikan menjadi karyawan bagian administrasi dan operator.

Penulis berprofesi sebagai videografer dan fotografer, penulis memiliki hobi di bidang videografi dan fotografi dan itu menjadikannya pekerjaan kedua.